

**MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI
BADAN SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

EDWIN OKTAVIANTO
NIM : 14250083

Pembimbing:

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP : 19770317 200604 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-972 /Un.02/DD/PP.05.3/04/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI
BADAN SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA**

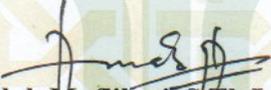
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Edwin Oktavianto
NIM/Jurusan : 14250083/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 12 Maret 2019
Nilai Munaqasyah : 87,8 (A/B)

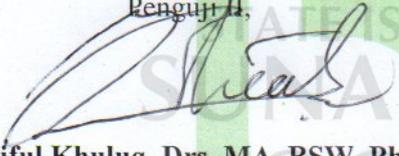
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Edwin Oktavianto

NIM : 14250083

Judul Skripsi : Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai saah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani. S.I.P, MSW
NIP.: 19721016 199903 2 008

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP : 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edwin Oktavianto
NIM : 14250083
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Yang menyatakan,



Edwin Oktavianto

NIM. 14250083

HALAMAN PERSEMBAHAN

TERUNTUK KEDUA ORANG TUA KU

IBU DAN BAPAK

SERTA KAKAK DAN ADIK KU

SEMOGA SEHAT SELALU

I LOP U FULL SEMUA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

MASA DEPAN MASIH MENJADI MISTERI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, zat yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melakukan segala aktivitas di dunia ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga terus tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seorang yang membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang-benderang seperti sekarang ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti, amin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari penulis dalam menempuh pendidikan di Prodi Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Peneliti mengambil judul yaitu “Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta”. Tentu Penulis menyadari dalam penyusunannya masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam rangka penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini. Tentu penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini bila tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir skripsi.
2. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan keilmuan, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari. Amin.
5. Seluruh Staff dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus.
6. Ibu Budiastuti Sunandar, SH. selaku Ketua Badan Sosial Mardi Wuto yang telah berkenan memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sana dan juga telah memberikan banyak informasi seputar Badan Sosial Mardi Wuto.
7. Bapak Santoso, Bapak Sugeng, dll yang juga volunteer di Badan Sosial Mardi Wuto yang telah banyak memberikan informasi seputar Badan Sosial Mardi Wuto.
8. Anggota-anggota Badan Sosial Mardi Wuto (Mas Joko, Mas Bowo, Pak Dardo, dll) maupun para pemijat yang di sana, yang telah memberikan banyak informasi yang peneliti butuhkan dan juga dapat mengerti lebih dekat seputar kehidupan difabel netra.
9. Pak Aat selaku pengajar kursus komputer bicara di Badan Sosial Mardi Wuto yang telah banyak memberikan informasi tentang kursus komputer bicara di Badan Sosial Mardi Wuto.
10. Pak Probo selaku instruktur pijat di Badan Sosial Mardi Wuto periode November 2018 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang kursus pijat bagi difabel netra.
11. Segenap pengurus, karyawan, staff, satpam, volunteer Badan Sosial Mardi Wuto yang tidak disebutkan satu-persatu, atas dukungan dan informasi yang diberikan.
12. Teman-teman IKS angkatan 2014 yang tidak disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat baik ketika kegiatan

belajar di kelas maupun di luar kelas, yang telah memberikan *support* dan bantuannya yang kini sudah pada lulus.

13. Teman-teman KKN 93 UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman se-posko, Sihab, Azizi, Risha, Tiya, Gendis, Nisa, Kak Ros, Umda, Tika yang telah membuat pengalaman yang greget selama KKN, tak lupa juga Ibu Asmanah dan Hani beserta teman-teman dari Rambeanak.
14. Teman bareng semasa PPS di Nurul Qur'an Jumoyo Magelang, Izik, Nuzulul, Aisyah, Wahyu M, Rahma, Pujianti, Ridho, Feni tak lupa juga Mas Nur Ngalim, Mas Mustaqim, Bu Kus Peksos Magelang, dan sebagainya atas kegregetan, pengalaman berharga dan pembelajaran yang diberikan.
15. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi semuanya. Tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu tanpa terkecuali. Semoga kebaikan yang diberikan pada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. ***Aamiin yarobbal'alamiin...***

Yogyakarta, 25 Februari 2019
Penyusun,

Edwin Oktavianto
14250083

ABSTRAK

Badan Sosial Mardi Wuto adalah badan sosial di Yogyakarta yang melakukan suatu usaha pembinaan dan keterampilan terhadap penyandang disabilitas netra atau difabel netra. Difabel yang bergabung menjadi anggota di Badan Sosial Mardi Wuto tercatat ada 450 orang, akan tetapi dari jumlah tersebut hanya segelintir saja yang benar-benar mengikuti keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan, seperti kursus komputer dan memijat. Hal ini kemudian ada semacam motivasi tertentu dari difabel netra yang benar-benar aktif mengikuti keterampilan yang diadakan oleh Badan Sosial Mardi Wuto secara berkesinambungan.

Penelitian ini berjudul “Motivasi Difabel Netra dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta”. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*, yakni dipilih berdasarkan ciri-ciri subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu difabel yang aktif mengikuti dan meningkatkan keterampilan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan Teori *Motivasi Self-Determination*. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto dilihat dari perspektif Teori *Motivasi Self-Determination*. Penelitian ini berlokasi di Badan Sosial Mardi Wuto, Kota Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua difabel netra yang diteliti sama-sama melalui beberapa tahapan atau kontinum dalam teori motivasi *self-determination* yaitu: *extrinsic regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *integrated regulation*. Akan tetapi, keduanya tidak masuk ke tahapan *Amotivation* karena mereka sudah ada minat sebelum mengikuti keterampilan di Mardi Wuto. Sedangkan difabel pertama, ia sampai pada *intrinsic Motivation*, karena meningkatkan keterampilan kursus komputer di Mardi Wuto ia melakukannya untuk kesenangan dan kepuasan dalam dirinya sendiri. Sementara difabel yang kedua sampai pada kontinum yang masih ekstrinsik, yaitu *integrated regulation* karena dalam meningkatkan keterampilan pijat, ada tujuan penting yang ingin dicapai individu sebagai hasil yang bernilai, dalam hal ini mengikuti keterampilan pijat digunakan untuk mengupgrade kemampuannya yang dapat bernilai bagi perkembangan usaha pijat pribadinya.

Kata Kunci: Motivasi, Self-Determination, Difabel Netra, Keterampilan, Disabilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematikan Pembahasan.....	28

BAB II: GAMBARAN UMUM BADAN SOSIAL MARDI WUTO

A. Profil Badan Sosial Mardi Wuto.....	30
1. Sejarah Badan Sosial Mardi Wuto.....	32
2. Visi dan Misi.....	33

3. Tujuan	34
4. Sasaran	34
5. Struktur Kepengurusan	35
6. Program Kerja dan Kegiatan	37
B. Profil Anggota Badan Sosial Mardi Wuto	50

BAB III: MOTIVASI DIFABEL NETRA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI BADAN SOSIAL MARDI WUTO

A. Profil Difabel Netra.....	53
B. Motivasi <i>Self Determination</i>	61
1. <i>Amotivation</i>	61
2. <i>Extrinsic Regulation</i>	62
3. <i>Introjected Regulation</i>	64
4. <i>Identified Regulation</i>	66
5. <i>Integrated Regulation</i>	68
6. <i>Intrinsic Motivation</i>	70
C. Faktor-faktor dalam Teori Motivasi <i>Self Determination</i>	71
7. Otonomi.....	71
8. Kompetensi.....	74
9. <i>Relatedness</i>	76

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kontinum Motivasi <i>Self-Determination</i>	15
Gambar 2. Peta Lokasi Badan Sosial Mardi Wuto	31
Gambar 3. Badan Sosial Mardi Wuto di lokasi baru	34
Gambar 4. Spanduk Badan Sosial Mardi Wuto di lokasi baru	35
Gambar 5. Bagan Struktur Kepengurusan Badan Sosial Mardi Wuto.	35
Gambar 6. Kursus Komputer Bicara	43
Gambar 7. Kursus Pijat Refleksi	43
Gambar 8. Keterampilan Memasak.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan masing-masing kelebihanannya. Setiap objek biologis manusia memiliki fungsinya masing-masing. Dari fungsi tersebut, manusia bisa menjalani hidup, melakukan aktivitas, dan meningkatkan keterampilan hidup. Namun ada beberapa manusia yang kurang beruntung, yaitu Penyandang Disabilitas. Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹ Dari penjelasan tersebut, penyandang disabilitas di masyarakat dapat dibedakan dari jenis keterbatasannya. Salah satunya adalah penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan sensorik dimana mereka adalah sejumlah manusia yang terlahir di dunia ini dengan keterbatasan fungsi sensorik sehingga memiliki kemampuan berbeda dari manusia pada umumnya. Salah satunya adalah keterbatasan sensorik indra penglihatan (Difabel Netra).

Difabel merupakan suatu istilah yang diciptakan untuk menggantikan label “disabled” yang berarti tidak mampu atau cacat.² Difabel secara etimologis berasal dari kata *the difference in ability*, yang berarti perbedaan kemampuan.

¹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang PENYANDANG DISABILITAS.

² Jarot, dkk, *Kebijakan Layanan Difabel di lingkungan UIN Sunan Kalijaga*, (Jurnal Penelitian Agama Vol. XVI No.1 Januari-April 2008), hlm 206.

Difabel netra berarti kondisi seseorang dengan perbedaan kemampuannya yang dikarenakan luka atau rusaknya mata/indera penglihatan sehingga mengakibatkan kurang atau tidak memiliki kemampuan persepsi penglihatan.³

Data terbaru dari Dinas Sosial Yogyakarta tentang Penyandang Disabilitas di Yogyakarta tahun 2018, Terdapat sebanyak 27.094 Penyandang Disabilitas yang ada di Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, terdapat 2.081 Penyandang Disabilitas Netra di Yogyakarta yang terbagi dalam dua kategori usia, yaitu PD netra (penyandang disabilitas diatas 18 tahun) berjumlah 2.015, kemudian ADK netra (anak dengan kedisabilitasian kurang dari 18 tahun) berjumlah 66.⁴

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2017, penduduk usia kerja disabilitas nasional berjumlah 21.930.529 orang. Dari total tersebut, yang termasuk angkatan kerja sebanyak 11.224.673 orang atau 51,18 persen. Untuk angkatan kerja disabilitas yang bekerja sebanyak 10.810.451 orang atau sebesar 96,31 dan penganggur terbuka sebanyak 414.222 orang atau sebesar 3,69 persen. Sedangkan yang bukan angkatan kerja penyandang disabilitas sebanyak 10.705.856 orang atau sebesar 48,82 persen.⁵ Dari data tersebut, tidak semua penyandang disabilitas dapat terserap di lapangan pekerjaan sehingga mereka membutuhkan keterampilan agar bisa tetap mandiri dan tidak menjadi pengangguran.

³ Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Difabel Netra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 4.

⁴ Admin, "Data PMKS Penyandang Disabilitas Tahun 2018", *Website Resmi Dinas Sosial DIY*, diakses dari <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/?wpdmpo=data-pmks-disabilitas-tahun-2018/>, pada tanggal 10 April 2019 pukul 9.25.

⁵ JPP, "Catatan Pemerintah, Sebanyak 414.222 Penyandang Disabilitas Butuh Kerja", diakses dari <https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319416-catatan-pemerintah-sebanyak-414-222-penyandang-disabilitas-butuh-kerja>, pada tanggal 21 April 2019 pukul 12.00.

Menurut UU No 8 Tahun 2016 pasal 110, Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan atau memfasilitasi layanan habilitasi dan rehabilitasi (proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya)⁶ untuk Penyandang Disabilitas yang bertujuan untuk: (a). mencapai, mempertahankan, dan mengembangkan kemandirian, kemampuan fisik, mental, sosial, dan keterampilan Penyandang Disabilitas secara maksimal; dan (b). memberi kesempatan untuk berpartisipasi dan berinklusi (memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai minat dan bakat dengan masyarakat yang terbuka) di seluruh aspek kehidupan.⁷ Badan Sosial Mardi Wuto melakukan usaha pembinaan terhadap difabel netra. Usaha tersebut bergerak pada peningkatan pendidikan dan keterampilan agar mereka dapat mandiri, mempunyai pengetahuan formal seperti yang dimiliki oleh warga negara lainnya.⁸

Program kegiatan keterampilan yang ada di Mardi Wuto di antaranya adalah: Mengadakan pelatihan berbagai jenis pijat, Pelatihan komputer bicara (memungkinkan para tunanetra mampu mempergunakan komputer seperti masyarakat pada umumnya), Komputer musik (memanfaatkan komputer bicara sebagai media bantu dalam pembuatan notasi musik dan membuat lagu), Kursus Bahasa Inggris, Pelatihan dan pemanfaatan fasilitas internet, Keterampilan

⁶ Suparlan, dalam Metra dkk., "Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang", Vol 2, hlm. 335.

⁷ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

⁸ Badan Sosial Mardi Wuto, "Tentang Kami", *Website Resmi Badan Sosial Mardi Wuto*, diakses dari <http://www.mardiwuto.com/profil-mardiwuto>, pada tanggal 26 Mei 2018 pukul 20.55.

membuat makanan dan kerajinan, membina dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, menerima pesanan dari para klien disabilitas netra untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran, penggandaan dan pengadaan bahan bacaan Braille dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti KEBI (Komunitas Elektronik Braille Indonesia) dan E-Book (Elektronik Book).

Diperlukan semacam motivasi dari diri seorang, khususnya bagi difabel netra sehingga mereka memiliki kemauan atau tekad untuk mengikuti berbagai pelatihan keterampilan yang kelak bisa membuatnya mandiri dan memiliki keterampilan baru yang berguna, karena meskipun sudah adanya beragam pelatihan maupun keterampilan, ternyata tidak semua difabel memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu aktif dan mengikuti program yang ada di sana. Jumlah anggota Badan Sosial Mardi Wuto terbaru ada 445 orang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan orang dewasa. Dari angka tersebut, tidak semuanya ikut dalam kegiatan pemberdayaan ataupun pelatihan keterampilan hidup yang ada di Badan Sosial Mardi Wuto, melainkan hanya ada beberapa orang atau sekitar puluhan orang saja yang aktif. Padahal, apabila difabel mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan lebih aktif mengikuti pelatihan keterampilan di sana.

Dalam berita terakhir, dilansir dari Tribun Jogja, Badan Sosial Mardi Wuto menyelenggarakan rangkaian kegiatan lomba dalam rangka HUT ke-27, Minggu (5/8/2018). Lomba yang diselenggarakan yakni lomba memasak, catur, lomba komputer dan lomba karya tulis. Badan sosial yang berada di bawah Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo ini memiliki total jumlah anggota sebanyak 450 orang di seluruh DIY. Kendati yang berkompetisi dalam lomba ini tak kurang dari 100 orang, namun semangat kebersamaan tetap terasa dalam setiap

kegiatannya.⁹ Dari berita tersebut, diketahui bahwa memang tidak semua difabel yang menjadi anggota di Badan Sosial Mardiwuto selalu aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Mengingat Badan Sosial Mardi Wuto ini tidak seperti panti, maka difabel ini tidak menginap di sana, melainkan pulang ke tempat tinggalnya masing-masing ketika pelatihan keterampilan selesai. Dengan demikian hanya difabel yang memiliki motivasi tertentu yang selalu bisa hadir mengikuti keterampilan di sana, karena ia harus berjuang melakukan perjalanan dari tempat ia berada menuju Badan Sosial Mardi Wuto, terutama bagi mereka yang memiliki aktivitas lainnya namun masih aktif mengikuti kegiatan keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto.

Dalam teori motivasi *self-determination*, Deci & Ryan membedakan tipe motivasi berdasarkan alasan atau tujuan yang mengarah terhadap suatu tindakan. Perbedaan yang mendasar adalah antara motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) yang mana seseorang melakukan sesuatu karena tertarik atau mengasyikan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, dan motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*), yang mana seseorang melakukan sesuatu karena ada dorongan eksternal yang menimbulkan seseorang melakukan sesuatu dari hal tersebut. *Self-determination* (determinasi diri) itu sendiri adalah keyakinan seseorang bahwa orang tersebut mempunyai kehendak diri

⁹ Tribun News, "Badan Sosial Mardi Wuto Gelar Lomba untuk Kemandirian Penyandang Tuna Netra", diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2018/08/05/badan-sosial-mardi-wuto-gelar-lomba-untuk-kemandirian-penyandang-tuna-netra>, pada tanggal 6 Agustus 2018 pukul 11.40.

dan kendali bagaimana untuk memutuskan suatu tindakan sesuai dengan regulasi diri yang dimilikinya.¹⁰

Dari gambaran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Motivasi Difabel Netra Dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta dikarenakan di Badan Sosial Mardi Wuto ini difabel netra datang sendiri ke tempat tersebut apabila ada kegiatan keterampilan dan mereka pulang kerumahnya sendiri mengingat di Badan Sosial Mardi Wuto difabel yang menjadi anggota di sana tidak menginap tidak seperti panti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan yang dapat di tulis dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk menggambarkan motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan hidup yang ada di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

¹⁰ Spreitzer, G.M, "Toward a common ground in defining empowerment", *Research in Organizational Change and Development*, 10 (1997), hlm 31-62.

a. Secara Teoritis

- i. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru mengenai difabel, terutama difabel netra bagi khazanah Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- ii. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu gambaran mengenai motivasi yang dimiliki difabel netra dalam meningkatkan keterampilan dari perspektif Teori Motivasi *Self-Determination*.

b. Secara Praktis

- i. Penelitian ini dapat dijadikan referensi terhadap mahasiswa yang ingin meneliti tentang Badan Sosial Mardi Wuto.
- ii. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk bahan evaluasi khususnya bagi Badan Sosial Mardi Wuto dalam menyelenggarakan suatu pemberdayaan keterampilan.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti menemukan suatu gambaran penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain dan menjadikan hal tersebut sebagai rujukan dalam proses penelitian yang peneliti lakukan. Dalam membaca hasil penelitian yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang bisa menjadi perbandingan dengan penelitian yang diteliti, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Icha Dwi Renata, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2017, yang berjudul “*Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Keterampilan Memijat (Massage) Difabel Netra Di Badan*

Sosial Mardi Wuto, Yogyakarta".¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan memijat adalah program kegiatan unggulan dalam bimbingan karier difabel netra yang diberikan oleh Badan Sosial Mardi Wuto karena pada pengamatan dan penilaian dari pihak Badan Sosial Mardi Wuto, pekerjaan yang dapat dilakukan oleh para difabel netra adalah memijat. Adapun tahap penyusunan program bimbingan karier menyesuaikan pada kebutuhan dari difabel netra, salah satunya agar berpenghasilan sendiri. Karena mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh difabel netra adalah memijat, maka program keterampilan memijat di Mardi Wuto lebih diprioritaskan dan selalu diselenggarakan sesuai dengan rencana program kerja di Badan Sosial Mardi Wuto. Dengan adanya keterampilan memijat, difabel netra tidak perlu merasakan kesulitan dalam berkarier. Persamaan dari penelitian tersebut adalah lokasi penelitian yang sama. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah tema penelitian dan objek penelitian yang berbeda yaitu tentang bimbingan karier.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Gito Kurniawan, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010, yang berjudul "*Motivasi Siswa Kelas XI Man Maguwoharjo Dalam Memanfaatkan Perpustakaan*".¹² Penelitian tersebut membahas bagaimana motivasi siswa kelas XI dalam memanfaatkan perpustakaan di MAN Maguwoharjo Sleman. Penelitian tersebut menggunakan teori motivasi yang didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu untuk

¹¹ Icha Dwi Renata, "*Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Keterampilan Memijat (Massage) Difabel Netra Di Badan Sosial Mardi Wuto*", Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹² Gito Kurniawan, "*Motivasi Siswa Kelas XI Man Maguwoharjo Dalam Memanfaatkan Perpustakaan*", Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

bertindak atau berbuat yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari diri sendiri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor instrinsik seperti ingin membaca novel, belajar mandiri dan menambah wawasan lebih dominan memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan daripada faktor ekstrinsik, seperti dorongan para guru, teman, memanfaatkan sarana-prasarana perpustakaan dan mendapat pujian atau nilai yang baik. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang motivasi. Adapun perbedaan yang mendasar dari penelitian tersebut adalah lokasi penelitian yang tidak sama dan teori motivasi yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian tersebut tidak menggunakan teori motivasi *self-determination*.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Ahmad Tosirin Anaessaburi, mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Jurusan Ilmu Hukum tahun 2017, yang berjudul "*Pelaksanaan Pemberian Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Netra Di Daerah Istimewa Yogyakarta*".¹³ Penelitian tersebut memaparkan tiga hambatan dan upaya-upaya dalam menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan pemberian kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas netra di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun hambatannya yaitu dari dalam penyandang disabilitas, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kemudian dari luar penyandang disabilitas, seperti ketidaktersediaan sarana yang aksesibel bagi penyandang disabilitas netra di perusahaan dan kurangnya partisipasi pemerintah dalam praktik pelaksanaan kerja bagi penyandang

¹³ Ahmad Tosirin Anaessaburi, "*Pelaksanaan Pemberian Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Netra Di Daerah Istimewa Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2017).

disabilitas. Salah satu upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut adalah meningkatkan taraf pendidikan terhadap disabilitas netra yang dapat dilakukan oleh bidang rehabilitasi sosial penyandang cacat yaitu dalam bentuk sosialisasi terhadap orang tua penyandang disabilitas melalui program *family gathering*. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam penelitian ini, yaitu dari lokasi penelitian dan tema penelitian.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Anita Yudhiastuti, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Luar Biasa tahun 2016, yang berjudul "*Studi Komparasi Tentang Keterampilan Melawat Dengan Tongkat Antara Siswa Tunanetra Yang Tinggal Di Rumah Dengan Yang Tinggal Di Asrama Di Mts Yaketunis Yogyakarta*".¹⁴ Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki keterampilan melawat dengan tongkat lebih baik dibanding siswa yang tinggal di rumah. Salah satu penyebabnya adalah sikap lingkungan memberikan kesempatan siswa untuk melawat secara mandiri pada siswa yang tinggal di asrama sehingga siswa mampu mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya melalui aktivitas orientasi dan mobilitas. Adapun siswa tunanetra yang tinggal di rumah kurang mampu melakukan mobilitas secara baik dan tepat serta selalu membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam melawat. Salah satunya dengan meminta bantuan untuk digandeng oleh teman yang *low vision*. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

¹⁴ Anita Yudhiastuti, "*Studi Komparasi Tentang Keterampilan Melawat Dengan Tongkat Antara Siswa Tunanetra Yang Tinggal Di Rumah Dengan Yang Tinggal Di Asrama Di Mts Yaketunis Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Pendidikan Luar Biasa, 2016).

difabel netra. Akan tetapi metode penelitian dan tempat yang diteliti dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

1. Motivasi *Self Determination*

a. Definisi Motivasi

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵

b. Pengertian Motivasi *Self Determination*

Teori *self-determination* (SDT) adalah teori makro motivasi manusia, pengembangan kepribadian (*personality development*) dan kesejahteraan (*well-being*). Teori ini memfokuskan terhadap tekad atau determinasi diri perilaku individu dan kondisi sosial budaya yang turut andil terhadap individu. SDT mengemukakan beberapa kebutuhan dasar psikologi yang universal, yaitu kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*) dan relasi dengan orang lain (*relatedness*). Ketiga hal tersebut menjadi suatu

¹⁵ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm.3.

pertimbangan penting dan esensial terhadap keberfungsian manusia terlepas dari budaya atau tahap perkembangan.¹⁶

Teori Determinasi Diri (*Self Determination Theory/STD*) adalah teori motivasi yang komprehensif melalui membedakan motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditetapkan sendiri oleh individu yang tidak dicampuri oleh pengaruh dari luar dirinya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik bersifat instrumental karena tindakan individu dilakukan dalam kendali pihak di luar diri individu. Konsepsi motivasi yang dikotomis ini, yaitu pemilahan motivasi intrinsik dengan ekstrinsik, digantikan dengan konsepsi *Self Determination Theory*.¹⁷

Berkaitan dengan teori tersebut, sebenarnya teori ini adalah semacam penambahan dari teori yang sudah ada, yang mana sudah ada semacam konsep teori motivasi yang dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Akan tetapi, teori *Self-determination* membuka perspektif baru bahwa terdapat regulasi diri dalam motivasi ekstrinsik yang didalamnya ada proses ke arah internalisasi sehingga akan menimbulkan motivasi ekstrinsik yang terinternalisasi dalam diri.

Teori determinasi diri membuat perbedaan antara motivasi ekstrinsik yang ditetapkan pribadi/*self determined* atau otonomik dengan motivasi ekstrinsik yang terkendali/*controlled*. Motivasi ekstrinsik yang terkendali bergantung pada ganjaran/sanksi serta pada pandangan pribadi tentang apa

¹⁶ Richard Ryan, *Self determination Theory and Wellbeing*, Wellbeing in Developing Countries, vol. 1, hlm 1.

¹⁷ Siti Fira Septiyana, Sumardjono Pm., dkk, *Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fkip Uksw*, Widya Sari, vol. 16, hlm. 113-114.

yang diharapkan dari diri sendiri yang menghasilkan perilaku sebagai tanggapan terhadap tekanan karena perilaku itu dikendalikan dari luar individu. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik yang otonomik berubah menjadi motivasi intrinsik yang dideterminasikan diri, yang disetujui diri sendiri, merefleksikan diri hingga menarik, menyenangkan dan penting bagi diri sendiri.¹⁸

c. Kontinum Motivasi *Self Determination*

Mengenai kontinum atau tahapan, konsep internalisasi (dalam *self-determination*) menjelaskan bagaimana motivasi suatu perilaku dapat terinternalisasi dalam diri secara bertahap sehingga memungkinkan adanya pencapaian yang lebih berkualitas. Tahapan tersebut berawal dari tahapan *amotivation* atau ketidakinginan untuk melakukan suatu aktivitas, kemudian keinginan dan partisipasi secara pasif dalam suatu aktivitas, dan terakhir ke komitmen pribadi yang aktif. Tahapan tersebut berproses sehingga dengan meningkatnya internalisasi dan asosiasi komitmen pribadi maka datang konsistensi yang besar, persepsi diri lebih positif, dan kualitas *engagement* yang lebih baik.¹⁹

1) *Amotivation* adalah sikap tidak adanya motivasi terhadap aktivitas yang dilakukan dikarenakan tidak ada ketertarikan terhadap aktivitas tersebut.

Namun apabila *amotivation* seseorang mulai rendah, maka timbul bentuk

¹⁸ Ibid., hlm 114.

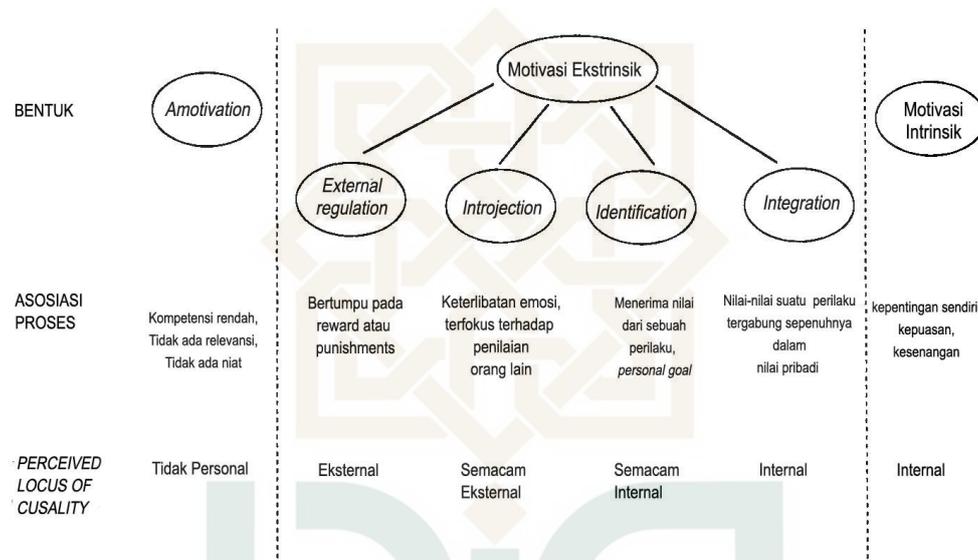
¹⁹ Ryan & Deci, "*Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*", *Contemporary Educational Psychology*, vol. 10:1006 (2000), hlm 60.

motivasi karena adanya proses regulasi diri yang mengakibatkan seseorang mulai memiliki motivasi terhadap aktivitas yang dilakukan.

- 2) *Extrinsic Regulation* terjadi ketika perilaku individu dipengaruhi oleh sebuah penghargaan atau mendapat ancaman dari luar dan bentuk regulasi ini mengurangi motivasi intrinsik.
- 3) *Introjected Regulation* merupakan keterlibatan perasaan emosional seseorang terhadap pekerjaannya, seperti adanya perasaan bangga apabila mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik atau perasaan malu dan bersalah apabila gagal melakukan tugasnya.
- 4) *Identified Regulation* merupakan adanya kesesuaian antara pekerjaan dengan nilai-nilai kepribadian yang dimiliki seseorang. Regulasi yang terjadi pada tingkat ini adalah berdasarkan dari identifikasi, dimana individu mulai melihat suatu nilai atau *value* untuk dirinya sendiri dari sebuah aktivitas yang dilakukannya yang kemudian akan termotivasi dalam bekerja atau beraktivitas ketika mereka merasa pekerjaan yang dilakukan tersebut sejalan dengan kepribadian mereka.
- 5) *Integrated regulation* adalah bentuk internalisasi dari motivasi ekstrinsik pada individu yang melakukan suatu aktivitas untuk kepentingan lain bagi kehidupannya dan mencari kepuasan dari aktivitas tersebut. Tipe regulasi ini terjadi ketika seorang individu bukan hanya telah berhasil mengidentifikasi sebuah perilaku yang berarti, namun juga telah dapat mengintegrasikan hal tersebut ke dalam dirinya.

- 6) *Intrinsic Motivation* mengacu pada aktivitas seseorang yang dilakukan demi kepentingannya sendiri karena hal tersebut dianggap menarik dan dapat dinikmati.²⁰

Gambar 1. Bagan Kontinum Motivasi *Self-Determination* ²¹



d. Faktor-faktor dalam Teori *Self-Determination*

Temuan-temuan penelitian yang ada mengemukakan bahwa ada tiga unsur kebutuhan psikologis individu yang menjadi faktor dalam teori ini: kompetensi, otonomi, dan relasi. Apabila hal tersebut terpenuhi maka dapat meningkatkan motivasi diri dan kesehatan mental. Apabila gagal maka akan

²⁰ Feliana Ade Suryani, Mirwan Surya Perdhana, Pengukuran Motivasi Karyawan Dengan Menggunakan Multidimensional Work Motivation Scale Dan Motivation At Work Scale (Studi Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Di Kota Magelang), *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Hlm. 3.

²¹ Ryan & Deci, "*Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*", *Contemporary Educational Psychology*, vol. 10:1006 (2000), hlm 61.

menyebabkan motivasi dan kesejahteraan berkurang.²² Hal tersebut disebabkan unsur tersebut dapat memiliki efek terhadap keberdayaan dirinya dalam menjalani kehidupan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengaruh individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Berikut adalah rincian dari tiga faktor tersebut:

1) Otonomi (*autonomy*)

Otonomi adalah kondisi dimana individu merasakan adanya pilihan, adanya dukungan dan kendali yang berkaitan untuk memulai, memelihara dan menyelesaikan suatu aktivitas yang dijalannya.

2) Kompetensi (*competence*)

Kompetensi didefinisikan sebagai keinginan yang melekat pada individu untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, melatih kemampuan, dan mencari tantangan yang optimal.

3) Keterkaitan (*relatedness*)

Keterkaitan adalah kecenderungan yang melekat pada individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, yaitu untuk menjadi anggota kelompok, untuk dicintai, dipedulikan dan diperhatikan.²³

e. *Self determination* dalam Kesejahteraan Sosial

²² Richard M. Ryan, Edward L. Deci, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*, University of Rochester, hlm.1.

²³ St. Nurjannah Yunus Tekeng 1, Asmadi Alsa, *Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis dan Orientasi Tujuan Mastery Approach terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri*, Jurnal Psikologi, Volume 43, Nomor 2, 2016, hlm. 90.

Self determination termasuk dalam salah satu nilai dan etika pekerjaan sosial, yang mana nilai dan etika pekerjaan sosial itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) *Acceptance*, artinya seorang peksos harus menerima klien apa adanya, memahami jalan pikiran klien, nilai-nilai klien, berbagai kebutuhan klien dan perasaan klien;
- 2) *Non-judgemental*, artinya seorang peksos tidak boleh berprasangka negatif terhadap klien, tidak boleh menilai klien dari sisi negatifnya, tapi melihat klien dari sisi strength based-nya;
- 3) *Individualization*, artinya seorang pekerja sosial harus menyikapi dan mengapresiasi sifat dan tingkah laku klien yang unik. Karena setiap klien yang memiliki karakter sifat yang berbeda antara klien yang satu dengan klien yang lainnya;
- 4) *Self Determination*, adalah memberikan kebebasan mengambil keputusan oleh klien. Penting bagi klien untuk memilih keputusan yang tepat menurut dirinya sendiri. Jadi peran pekerja sosial di sini memberikan pandangan, pendapat serta solusi yang terbaik. Namun klienlah yang memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya;
- 5) *Genuine/congruence*, artinya dalam hal ini seorang peksos harus menjadi dirinya sendiri, tidak menjadi pribadi yang dibuat-buat serta tidak mementingkan diri pribadi saat melakukan praktik pekerjaan sosial;
- 6) Mengontrol keterlibatan emosional, berarti peksos mampu bersikap objektif dan netral. Jadi seorang peksos dalam hal ini harus mengedepankan sikap empati dari sikap simpatinya, harus mampu

mengontrol diri dalam merespons klien, memahami keadaan klien serta memandang respons klien sebagai hal yang wajar dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi klien; dan

- 7) Kerahasiaan (*confidentiality*), Peksos harus menjaga kerahasiaan informasi seputar identitas, isi pembicaraan dengan klien, pendapat profesional lain atau catatan-catatan kasus mengenai diri klien.²⁴

2. Difabel Netra dan Keterampilan

a) Pengertian Difabel Netra

Secara istilah, difabel ialah singkatan dari bahasa Inggris *different ability people* atau *differently able people* yang berarti orang-orang yang dikategorikan memiliki kemampuan berbeda dengan manusia pada umumnya.²⁵ Difabel merupakan sebuah konsep yang merujuk kepada persoalan-persoalan yang dihadapi manusia karena mengalami penderitaan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dan menghambat interaksi, serta menyulitkan partisipasi penuh yang efektif dalam masyarakat berdasarkan dengan kesetaraan dengan manusia pada umumnya.²⁶

²⁴ Herlina Astri, *Pengaturan Praktik Pekerja Sosial Profesional di Indonesia*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2013, hlm. 156-157.

²⁵ M. Syafe'I, dkk, *Potret Difabel berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: Sigab, 2014), hlm. 40.

²⁶ Pasal 1 Convention on The Rights of Persons With Disabilities ditulis oleh M. Syafe'I, dkk., dengan judul *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: Sigab, 2014). Hlm. 40.

Difabel netra berarti kondisi seseorang dengan perbedaan kemampuannya yang dikarenakan luka atau rusaknya mata/indera penglihatan sehingga mengakibatkan kurang atau tidak memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²⁷ Sedangkan tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awam. Seorang yang mempunyai gangguan penglihatan dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak
- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan²⁸

b). Faktor Penyebab Ketunanetraan

Penyebab terjadinya tunanetra padan dasarnya sangat beraneka ragam, baik itu dari *pre-natal* (sebelum kelahiran) dan *post-natal* (setelah kelahiran).

1. *Pre-natal*

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pre-natal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan, antara lain:

- a) Keturunan Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesama tunanetra atau mempunyai orang tua

²⁷ Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Difabel Netra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 4.

²⁸ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.

yang tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain Retinitis Pigmentosa, penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundur atau memburuknya retina. Gejala pertama biasanya sukar melihat di malam hari, diikuti dengan hilangnya penglihatan perifer, dan sedikit saja penglihatan pusat yang tertinggal.

b) Pertumbuhan anak dalam kandungan ketunanetraan yang disebabkan karena proses pertumbuhan dalam kandungan dapat disebabkan oleh:

- 1) Gangguan waktu ibu hamil.
- 2) Penyakit menahun seperti TBC, sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan.
- 3) Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air, dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga jantung dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang.
- 4) Infeksi karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma* dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata itu sendiri.
- 5) Kurangnya vitamin tertentu, dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga hilangnya fungsi penglihatan.

2. *Postnatal*

Penyebab ketunanetraan yang terjadi pada masa post-natal dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir antara lain :

- a. Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras.

- b. Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit *gonorrhoe*, sehingga baksil *gonorrhoe* menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan.
- c. Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya:
- 1) *Xerophthalmia*; yakni penyakit mata karena kekurangan vitamin A.
 - 2) *Trachoma*; yaitu penyakit mata karena virus *chilimidezoon trachomatis*.
Catarac; yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
 - 3) *Glaucoma*; yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata, sehingga tekanan pada bola mata meningkat.
 - 4) *Diabetik Retinopathy*; adalah gangguan pada retina yang disebabkan karena diabetis. Retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan.
 - 5) *Macular Degeneration*; adalah kondisi umum yang agak baik, dimana daerah tengah dari retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer akan tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat secara jelas objek-objek di bagian tengah bidang penglihatan.
 - 6) *Retinopathy of prematurity*; biasanya anak yang mengalami ini karena lahirnya terlalu prematur. Pada saat lahir masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan prematur biasanya ditempatkan pada inkubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi, sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari inkubator terjadi perubahan

kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata. Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan tunanetra total.

- 7) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, kecelakaan dari kendaraan, dll.²⁹

c. Klasifikasi Difabel Netra

Difabel Netra dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Buta; Seseorang dapat dikatakan buta jika seseorang tersebut sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar (visusnya = 0)
2. *Low Vision*; Individu dapat dikatakan low vision apabila masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau jarak individu tersebut hanya mampu membaca headline atau judul pada surat kabar.³⁰

d. Keterampilan Difabel Netra

Dalam hal keterampilan yang ada dari individu baik yang bukan penyandang disabilitas ataupun seorang penyandang disabilitas, dapat dibagi jenis keterampilan individu berupa *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Akan tetapi khusus bagi difabel netra dan penyandang disabilitas lainnya, kedua jenis keterampilan itu terdapat proses yang

²⁹ Iwan Kurniawan, *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, vol. 04, hlm. 1049-1050.

³⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 65.

berbeda dari individu yang bukan penyandang disabilitas dalam hal mengasah ataupun meningkatkan keterampilannya.

1. *Soft Skill*

kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir berbagai kemampuan yang ada pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistemik menuju suatu tujuan bersama. Maksudnya bahwa untuk bisa menjadi seseorang yang diinginkan dan bisa hidup berdampingan bersama orang lain, baik di tempat kerja maupun di masyarakat mereka harus mengembangkan sikap toleran, simpati, empati, emosi, etika dan unsur psikologis lainnya.³¹

2. *Hard Skill*

Proses belajar yang dilakukan peserta didik mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi segala jenis pekerjaan basis pendidikan yang dimilikinya (memiliki *hard skill*). Dengan kata lain peserta didik memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka dapat bersaing untuk memasuki dunia kerja.³² Semisal, keterampilan memijat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik

³¹ Hardi Utomo, *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010, hlm. 96.

³² *Ibid.*, hlm 96.

atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada kualitas atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.³³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta yang tepatnya di Jalan Teuku Cik Di Tiro No.5, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subyek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³⁴ Adapun penentuan subyek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.³⁵

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

³³ M. Djunaidi Ghoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 25.

³⁴ Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm 36.

1. Difabel Netra yang Aktif Mengikuti Kegiatan Keterampilan (Joko dan Bowo)
2. Staff Badan Sosial Mardi Wuto (Bapak Santoso)
3. *Volunteer* Pengajar (Bapak Aat dan Bapak Probo)

b. Objek

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi yang dimiliki difabel netra dalam meningkatkan keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara lengkap.³⁶ Observasi ini dilakukan untuk melihat peristiwa atau kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan secara langsung dan juga untuk mendukung jalannya penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung mengenai aktivitas apa yang dilakukan

³⁶ Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), hlm: 74.

oleh difabel netra di Badan Sosial Mardiwuto yang berhubungan dengan motivasinya dalam melakukan hal tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Secara garis besar pedoman wawancara ada dua macam, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.³⁷ Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.³⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data suatu penelitian, pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan penelitian dalam bentuk gambar atau dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

³⁷ Bambang Rustanto, *Penelitian kualitatif pekerjaan sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 58.

³⁸ Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *panduan praktis penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 153.

a. Reduksi data

Data yang telah didapat dalam proses pengumpulan data harus dilanjutkan ke tahap reduksi data. Reduksi data atau proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang ada dari data atau catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian, proses reduksi data akan berhenti sampai laporan akhir penelitian lengkap dan dapat tersusun. Proses pemilihan ini juga untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilakukan proses verifikasi.⁴⁰

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yakni penyajian data. Menurut Milles dan Huberman (1992), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan untuk mengambil sebuah tindakan. Sama halnya dengan proses reduksi data, proses penyajian data juga dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung sampai semua hasil penelitian yang diteliti dipastikan telah dipaparkan atau disajikan dan disusun.⁴¹

c. Pengambilan Kesimpulan

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.150.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 151.

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan intepretasi yang dibuatnya. Proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri.⁴²

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori.⁴³

d. Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh harus dianalisis untuk membuktikan keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, salah satu cara agar dapat terpenuhinya validitas data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.⁴⁴ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵ Contoh triangulasi yang peneliti lakukan adalah mencocokkan pernyataan narasumber dengan observasi, seperti keaktifan difabel dalam

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 152.

⁴³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 343.

mengikuti keterampilan, data dokumentasi, dan data dari keterangan narasumber lainnya seperti pengajar kursus dan pengurus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan penelitian ini, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam Pendahuluan ini, penulis menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yakni mencakup letak keadaan geografis, sejarah berdirinya Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta, visi dan misi Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta, Program Badan Sosial Mardi Wuto, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta, serta karakteristik anggota difabel yang ada di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta.

Bab III memaparkan mengenai hasil dari penelitian, yakni mengenai motivasi para difabel netra dalam meningkatkan keterampilan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta.

Bab IV berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian ini penulis lampirkan pada bagian terakhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, Joko dan Bowo sama-sama melalui beberapa tahapan atau kontinum dalam teori motivasi *self-determination* yaitu: *extrinsic regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *integrated regulation*. Akan tetapi, keduanya tidak masuk ke tahapan *Amotivation* karena mereka sudah ada minat sebelum mengikuti keterampilan di Mardi Wuto. Sedangkan untuk Joko sendiri, ia lanjut sampai pada *intrinsic Motivation* sementara Bowo hanya sampai pada kontinum yang masih ekstrinsik, yaitu *integrated regulation*.

Motivasi yang berbeda dari kedua subjek yang diteliti dapat diketahui disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman individu yang berbeda satu sama lain, sehingga dalam teori *teori self-determination* ini determinasi diri mereka tidak sama. Subyek yang kedua memiliki bentuk motivasi ekstrinsik yang paling terinternalisasi.

Motivasi Joko berbentuk Intrinsik karena dalam meningkatkan keterampilan kursus komputer di Mardi Wuto ia melakukannya untuk kesenangan dan kepuasan dalam dirinya sendiri dan rela mengeluarkan biaya operasional dan senang bisa membantu yayasan yang menangani penyandang disabilitas di tempat lain dengan keterampilan komputernya.

Motivasi Bowo berbentuk *Integrated Regulation* karena terdapat regulasi yang terintegrasi secara personal dari kontinum motivasi *self-determination* yang ekstrinsik, karena dalam meningkatkan keterampilan pijat, ada tujuan penting yang ingin dicapai individu sebagai keluaran yang bernilai, yaitu untuk *upgrade* keterampilan memijat yang sudah ada untuk perkembangan usaha pijatnya.

Mardi Wuto memiliki program-program pembinaan dan keterampilan terhadap difabel netra akan tetapi yang benar-benar partisipasi aktif kurang dari jumlah anggota yang tercatat di sana, khususnya yang mengikuti keterampilan berkesinambungan.

B. Saran-saran

1. Kepada Difabel Netra

Untuk difabel netra yang ada di Badan Sosial Mardi Wuto, peneliti berharap untuk selalu menjaga motivasi yang dimiliki agar kegiatan keterampilan yang diikuti dapat memberikan efek sesuai apa yang diharapkan. Peneliti berharap difabel yang lebih aktif mengikuti keterampilan dapat memotivasi difabel yang kurang aktif mengikuti keterampilan.

2. Kepada Badan Sosial Mardi Wuto

Untuk selalu menjaga lingkungan yang nyaman dan aman terlebih bagi difabel netra yang datang di sana agar dalam mengikuti keterampilan, difabel netra bisa tetap nyaman. Kemudian untuk selalu menjaga pelayanan

dan mengadakan program kerja yang efektif dan dibutuhkan oleh difabel netra agar lebih banyak yang mengikuti keterampilan di sana.

Adanya difabel yang mengeluhkan tentang dipasangnya CCTV di lokasi baru Badan Sosial Mardi Wuto yang menyebabkan ada difabel netra yang merasa lebih nyaman di tempat lama. Diharapkan di tempat baru ini Pihak Mardi Wuto dapat lebih peduli tentang keluhan-keluhan yang ada dari anggota difabel.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu meneliti setiap difabel yang terdaftar mengikuti macam-macam keterampilan dalam periode yang ada untuk mengetahui secara keseluruhan motivasi difabel yang mengikuti keterampilan disana. Mengingat dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti difabel yang aktif mengikuti keterampilan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga kurang sesuai untuk meneliti motivasi difabel satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “*Data PMKS Penyandang Disabilitas Tahun 2018*”, Website Resmi Dinas Sosial DIY, diakses dari <http://dinsos.jogjaprov.go.id/?wpdmpro=data-pmks-disabilitas-tahun-2018/>, pada tanggal 10 April 2019 pukul 9.25.
- Amirin, Tantang. *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998).
- Anaessaburi, Ahmad Tosirin. *Pelaksanaan Pemberian Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Netra Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta. Fakultas Syari’ah dan Hukum. 2017).
- Astri, Herlina. *Pengaturan Praktik Pekerja Sosial Professional di Indonesia, Pusat Pengkajian. Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*. 2013.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007).
- BPS Yogyakarta, *Indikator Tingkat Hidup Pekerja/karyawan D.I. Yogyakarta, Agustus 2016 – 2017*.
- Badan Sosial MARDI WUTO, “*Tentang Kami*”, Website Resmi Badan Sosial MARDI WUTO, diakses dari <http://www.mardiwuto.com/profil-mardiwuto>, pada tanggal 26 Mei 2018 pukul 20.55.
- Baharudin. *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013).
- Fira Septiyana, Siti, Sumardjono Pm., dkk, *Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fkip Uksw*, Widya Sari. vol. 16.
- Fuad, Anis & Spto Nugroho, Kandung. *Panduan praktis penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014).
- Ghoni, M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media. 2012).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga. 2009).
- Jarot, dkk, *Kebijakan Layanan Difabel di lingkungan UIN Sunan Kalijaga*, (Jurnal Penelitian Agama Vol. XVI No.1 Januari-April 2008).
- Jurnal Pendidikan Penabur, No.02 / Th.III / Maret 2004.

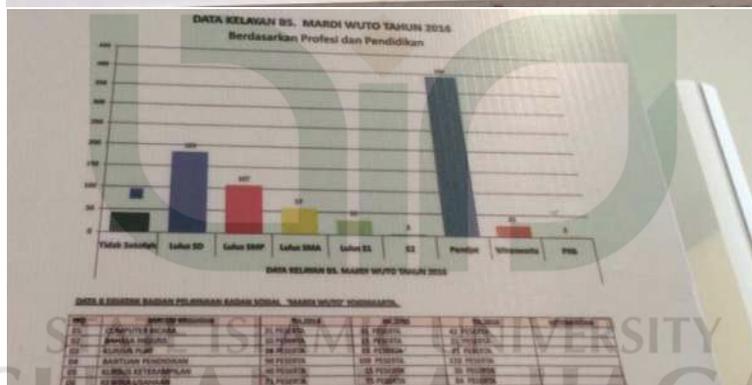
- JPP, “*Catatan Pemerintah, Sebanyak 414.222 Penyandang Disabilitas Butuh Kerja*”, diakses dari <https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319416-catatan-pemerintah-sebanyak-414-222-penyandang-disabilitas-butuh-kerja>, pada tanggal 21 April 2019 pukul 12.00.
- Kadji, Yulianto. *Tentang Teori Motivasi*, Jurnal INOVASI. Volume 9, No.1, Maret 2012.
- Kurniawan, Gito. *Motivasi Siswa Kelas XI Man Maguwoharjo Dalam Memanfaatkan Perpustakaan*, Skripsi, (Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011).
- Kurniawan, Iwan. *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. vol. 04.
- M. Syafe’I, dkk. *Potret Difabel berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: Sigab. 2014).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993).
- Nawawi, Hadari. *Instrument Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University. 1995).
- Nurjannah, St, dkk. *Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis dan Orientasi Tujuan Mastery Approach terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri*, Jurnal Psikologi. Volume 43. Nomor 2. 2016.
- Renata, Icha Dwi. *Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Keterampilan Memijat (Massage) Difabel Netra Di Badan Sosial Mardi Wuto*, Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2017).
- Rudiyati, Sari. *Ortodidaktik Anak Difabel Netra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. 2003).
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rosdakarya. 2015).
- Ryan & Deci, *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*, Contemporary Educational Psychology. vol. 10:1006 (2000).
- Ryan, Richard M., Deci, Edward L. *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. (University of Rochester)
- Ryan, Richard. *Self determination Theory and Wellbeing*. Wellbeing in Developing Contries. vol. 1.

- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama. 2006).
- Spreitzer, G.M, *Toward a common ground in defining empowerment*, *Research in Organizational Change and Development*, 10 (1997).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Suryani, F. Ade, dkk. *Pengukuran Motivasi Karyawan Denga Menggunakan Multidimensional Work Motivation Scale Dan Motivation At Work Scale (Studi Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Di Kota Magelang)*. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5. Nomor 4. Tahun 2016.
- Tribun News, “*Badan Sosial Mardi Wuto Gelar Lomba untuk Kemandirian Penyandang Tuna Netra*”, diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2018/08/05/badan-sosial-mardi-wuto-gelar-lomba-untuk-kemandirian-penyandang-tuna-netra>, pada tanggal 6 Agustus 2018 pukul 11.40.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang PENYANDANG DISABILITAS.
- Utomo, Hardi. *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, *Among Makarti*. Vol.3 No.5 Juli 2010.
- Yudhiastuti, Anita. *Studi Komparasi Tentang Keterampilan Melawat Dengan Tongkat Antara Siswa Tunanetra Yang Tinggal Di Rumah Dengan Yang Tinggal Di Asrama Di Mts Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Pendidikan Luar Biasa. 2016).



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

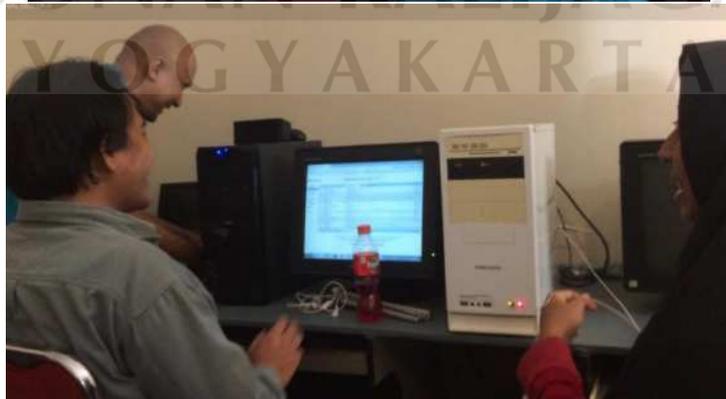


SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pertanyaan

Anggota atau Difabel Netra

Sudah berapa lama anda menjadi anggota di mardi wuto?

Bagaimana anda mengenal mardi wuto?

Bagaimana anda bisa menjadi anggota di mardi wuto?

Bagaimana pendapat keluarga anda dengan anda yang menjadi anggota di mardiwuto?

Apakah ada dorongan dari luar yang membuat anda bergabung menjadi anggota mardiwuto?

Bagaimana cara anda menyikapi apabila dorongan dari luar itu memiliki pengaruh yang kuat?

Lalu bagaimana anda menyikapi apabila ada nasehat dari orang-orang yang anda ketahui?

Kegemaran apa yang anda sukai yang bisa anda lakukan juga di mardi wuto?

Hal apa yang membuat anda menyukai melakukan aktivitas di mardi wuto?

Bagaimana relasi anda dengan sesama teman anggota di mardi wuto ini?

Apakah ada sahabat juga atau teman yang dekat dengan anda yang ada di mardiwuto ini?

Siapakah yang menurut anda sangat berpengaruh bagi diri anda sendiri?

Apakah ada semacam status yang ingin anda jaga atau anda memang sekedar menyukai apa yang anda lakukan atau hal lain?

Keterampilan apa sajakah yang anda dapatkan selama di mardi wuto?

Apa yang ingin anda capai sembari mengikuti keterampilan di mardi wuto ini?

Pengaruh apa yang anda rasakan atau dapatkan selama menjadi anggota di mardi wuto?

Bagaimana cara anda ketika ingin datang mengikuti keterampilan di mardi wuto? Apakah ada yang mengantar?

Apabila ada jadwal di mardi wuto, namun tidak ada yang mengantar, apa yang anda lakukan?

Kondisi yang seperti apa yang menurut anda itu menimbulkan rasa malas untuk datang ke mardi wuto?

Hal yang seperti apa yang anda lakukan atau pikirkan ketika rasa malas itu datang yang akhirnya membuat anda menjadi bersemangat lagi?

Adakah orang yang mendampingi anda ketika berada di mardi wuto?

Bagaimana prioritas anda mengikuti keterampilan disini terhadap aktivitas lainnya?

Menurut anda, apa hal yang bernilai selama menjadi anggota mardi wuto, beserta pengurus, sesama anggota yang ada di mardiwuto?

Pengurus

Sejak mulai mengabdikan di mardhi wuto, apa saja yang anda pahami tentang anggota mardhi wuto yang ada disini?

Menurut anda, bagaimana karakteristik para anggota disini?

Dari ratusan anggota yang tergabung di mardhi wuto ini, bagaimana mereka dalam menjalin relasi satu sama lain?

Apakah yang membuat anggota tidak bisa aktif mengikuti keterampilan disini? Adakah kendala yang diketahui?

Bagaimana pendapat anda tentang kompetensi yang dimiliki difabel netra?

Lalu bagaimana ketika ada difabel yang kompetensinya masih kurang?

Bagaimana sikap anda apabila ada difabel yang menurut anda kurang disiplin?

Dari segi kemandirian, bagaimana pendapat anda mengenai kemandirian difabel yang ada disini?

Apakah anda juga menjadi pendamping difabel disini?

Bagaimana mobilisasi difabel ini ketika berangkat ke mardhi wuto dari tempat tinggalnya?

Bagaimana relasi yang terbangun antara keluarga difabel dengan pengurus disini?

Selama mengabdikan di mardhi wuto, hal atau momen yang seperti apa yang tidak bisa anda lupakan yang berhubungan dengan difabel yang pernah menjadi anggota disini?

Apakah harapan anda pribadi terhadap difabel yang mengikuti keterampilan disini?

Bagaimana menurut anda motivasi difabel disini apakah cukup baik atau masih kurang?

Bagaimana menurut anda tentang difabel yang ada disini, apakah mereka tampak senang atau biasa-saja?

TRANSKRIP:

IBU BUDIASTUSI (ketua badan sosial mardi wuto)

Kegiatan masak..

ini berapa orang?

10 orang kudune.. tapi ya karena sini itu.. transportasinya susah.. kalo dulu harus berhenti dulu di rumah sakit yap trus mlaku sek jalan cilik.. karena mesin2 itu mau.. gojek umpamanya mereka itu 20 ribu .. kendalanya itu secara pindah sini rodok berkurang sing do kegiatan mergone anu.. karena kendala transport...

Jadi yang utama itu transport bu?

Hhm.. transport... lainnya sih gratis kalo transportyna itu yang orang2 yang mau bekerja betul baru jadi. . jadi yang mardi wuto itu kan telah mempersiapkan mereka untuk supaya menjadi mandiri.. kita ajari... bisa mnadiri.. umpamanya ini... bahasa inggris.. untuk pemihet.. itu kan pada hakikatnya untuk mereka nantinya bisa mandiri ... mereka orang mardi wuto harus bisa mandiri .. kita tekankan juga mereka itu tidak boleh minta... jadi kalo bisa orang ya harus bisa menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya.. dan banyak yang berhasil...keterampilan itu tiap kemis.. tiap kemis itu kira2 orang 8 semua punya ijazah semua ya bikin kue..yo ono sing opo ono sing minuman.. semua kita himpun satu kebutuhan wirausaha kita kasih modal mardi wuto... mereka simpan pinjam...

Ibu sendiri sudah berapa lama?

Saya sudah 10 tahun.. ini sudah mau anu ini udah mau ganti... udah 2 kali periode... waktunya ganti.. mungkin tahun depan sudah ganti.. udah 10 tahun lama udah lama to.. sudah mengantar mardi wuto ke ajang nasional.. no 3 seluruh indonesia... nasional.. tahun 2016.... Dan juara nasional 3 LKS yang berprestasi...

Yang beprestasi udah nggak disini atau masih?

Yang apa

Yang anggota2 yang beprrestasi..

Nggak anu... kalo mereka masih menjadi anggota mardiwuto ya ngak apa2... kita mendidik mereka... baik itu mengenai apa istilaha.. mengenai fotokopi.. saya kasih.. yang wirausaha mendirikan pembukuan.. banyak sarjananya lo disini.. dari uin juga ada?

Kami dari uin memperkerjakan uin untuk anu.. untuk perpustakaan anak-anak.. jadi mereka itu sekarang model ebook.. jadi tidak anu tidak

mbaca.. tapi dimasukan ke komputer... seneng liat ... kita dorong mereka untuk wirausaha...

Karakteristik gimana/

Ya sebetulnya mereka itu sama dengan kita.. karena dia itu ada keterbatasan jadi mereka itu memang harus diarahkan.. karena tapi memang mereka itu ada keterbatasannya .. ada istialahnya

Biasanya perangnya agak keras.. karena dia kan anu to... ada kekurangannya lah... tapi sama dengan orang-orang biasa.. ya mereka kurang tidak bisa melihat.. dan mereka kita sama dengan kita semua.. mau belajar... karena mereka keterbatasan itu kami mengedakan .. pertemuan dia harus sadar tidak hanya sendiri.. bisa ada yang menemani..

Relasi antara anggota itu gimana?

Jadi antar mereka itu sendiri ada setiakawan tu ada... dan mereka satu persatu temennya .. mengenal.. dari suara gitu mereka mengenal... jadi.. ada rasa setiakawanlah... kuat... biasanya kerna mereka itu keterbatasan.. temperamennya agak keras gitu... keras daalam arti positif..

Kompetensinya mereka ... tentang keterampilan .. perubahan bagaimana?

Jadi begini.. jadi mereka itu kan kita didik sesuai kebutuhan mereka.. kalo dia itu... belum bisa bisa menjadi pijat profesional.. jadi aritnya dia memiliki kemampuan untuk praktek pijat... gitu.. biasanya disini lulusan mardiwuto statusnya pijat... ini yang punya batik ini.. dia punya usaha pijet.. ini dia pengusaha... tapi disini ada juga yang jadi pegawai negeri .. ada.. terus 11 orang.. biasanya dari uin itu mereka yang jadi pegawai negeri itu departemen agama...

Bagaimana kemandiriannya menurut ibu..

Sudah ada... dia rasa percaya diri itu ada.. dan dia kita tekankan untuk mandiri,, untuk bisa menghidupi dirinya sendiri,, tidak tergantung orang lain.. kalo dia punya ilmu ya dia harus bisa mengamalkan ilmunya.. umpamanya seperti ilmu pijat.. dia juga harus bisa begini.. harus bisa nanti untuk bekal mandiri tadi... bahwa dia bisa menghidupi dirinya sendiri.. diapunya usaha..

Jadi dari 450 anggota, kira2 80% menjadi pemijat... itu berarti dia kan bisa menghidupi dirinya sendiri.. hanya kayana itu pegawai negeri lainnya dia umpamanya dia pemusik.. ada yang.. kita kan punya 3 band.. adalagi umpamanya lagi dia itu wiraswasta... jadi udah bisa dilihat kalau mereka itu betul2 mandiri..

Apakah ibujuga menjadi pendamping?

Saya kan ketua bs mardiwuto... pendamping kan orang2 sperti mas risa.. itu pendamping.. tapi kalo saya itu ketua bs mardiwuto... mardiwuto itu adalah suatu organisasi satu unit kerja dibawah yayasan dr yap... kita sebagai organisasi itu ada programnya... ada istulahnya.. viisi misinya.. visi misi itu dituangkan dalam program.. kita tugasnya untuk melaksanakan visimisi.. melaksanakan visi sehingga misi terapai.. visiyna untuk menjadi tunanetra mandiri.. misinya mengadakan pendidikan ini,, mengadakan ini.. itu... saya bukan pendamping.. lain ya.. pendamping itu orang2. Misalna mahasiswa nanti mereka mendampingi mau kuliah... nganter apa.. umpama dia nanti ada kegiatan mendampingi untuk nganter.. kalo pengurus bukan pendamping.. malah justru pelaksana kebihakan.. volunteer bisa jadi pendamping.. ini ibu2 .. kalo dipikir gitu semua pengurus volunter.. kami tidak digaji... jadi kita tidak ada gaji sama sekali.. jadi saya kesini ya pake bensin sendiri.. pake anu sendiri.. tapi saya karena rasa tanggung jawab ,, saya harus .. yang digaji itu yang pegawai itu... pak santoso.. pak sugeng.. itu digaji... yayasan.. tapi pengurus sama sekali tidak.. hanya kita kalo rapat itu memang ada ruang transport.. itu kita usulkan karena ibu tua2 biasanya naik taksi.. kan banyak biayanya... tapi lainnya itu nggak.. brarti pengruusnya itu nggak digaji lo mas.. tapi kalo pegawai digaji.. ya.. pake baju biru2 .. ibu2 ini volunteer.. dibedakan pengurus itu menduduki organisasi. Nek volunter ini adlaah ibu2 yang tergabung dalam opo istilahhe... sudah wadah volunter untuk mardiwuto. Jadi mereka selalu memabantu kerja pengurus..

Gimana motovasi anggota disini menurut ibu....

Ya.. sangat wajar mas kadang2 cari pengurus ubkan main.. merak itu kita kesini ktia beri ilmu yatu.. dia dapat ilmu ora mbayar.. tapi cari murid yang sadar untuk ikut kegiatan itu susah.. masih kurang juga.. sama orang2 awas.. seperti biasa... jadi ini termasuk LKS mandiri.. biaya tidak dari pemerintah.. jadi gini tak ceritani.. yayasan dryap prawirohusodo.. 1 rs mata dokter yap ,, 2 bs mardiwuto,, 3 yap square... jadi 3... yang dibiayai penuh oleh yayasan adalah mardiwuto ... semua kegiatan mardiwuto itu dibiayayi.. seperti untuk bayar kuliah.. itu semua dibiayayi oleh program kerja tadi .. yayasan.. jadi kita mandiri ..termasuk LKS mandir... tidak dapat bantuan sama sekali oleh pemerintah... hanya dari donatur.. donator ada yang peduli beutl.. kadang2 mereka membantu.. dengan apa mbantu.. mbantu...

TRANSKRIP PAK SANTOSO (staff)

Bab 2 Kerjasama:

Itu kerjasama dalam hal legalisasi lembaga karena dinas sosial provinsi kan berkepentingan untuk 1, mewajibkan kita mengurus ijin operasional sekitar

30 tahun, itu dinas sosial masih seperti itu supaya kalo kita harus punya ijin operasional, mana yang keluar ke kerjasama dan penanaman modal itu satu pintu itu.. lalu dinas sosial itu setiap kali minta laporan triwulan, setiap 3 bulan kita harus bikin laporan kesana tentang perkembangan lks,, apa yang dilakukan,, kendalanya apa itu harus.. dinas sosial itu kota jogja itu sama.. kita itu diwajibkan untuk di tata kelas di berdayakan,, kita itu diberdayakan lks..

LK3S punya yang namanya psikolog untuk membantu pemecahan masalah masalah yang dihadapi penyandang cacat jadi dia memberikan konsultasi dan diajari masak.. terus k3s itu sama yang terekruit itu pernah kerjasamanya tentang pemenuhan kebutuhan peralatan musik itu dia bantu seperangkat alat musik, keyboard, gitar, kemudian memberikan sumbangan doorprize itu juga pernah

Yaketunis dria manunggal sabda itu sama sama lks itu kadang ingin siswa-siswa belajar disini sd yaketunis itu smp ada belajar kursus disini , kursus komputer disini

RT RW itu ya kalau ada kegiatan kita kan mengundang dia supaya tahu kegiatan

Dian netra karta itu dulu tentang perpustakaan ngasih buku buku braile

CD Bethesda itu dulu ngasih buku untuk refelksi

Sayap ibu kita sesama lembaga kan saling tukar informasi tentang cara menangani klien

Abiyoso bandung itu mengirim buku-buku braille

Gapura liqua mandiri itu memberi bantuan musik dan studio

Financial multi finance membantu dana

PPCI Persatuan penyandang cacat indonesia kita pinjam alat-alat catur, untuk tarik tambang, pokoknya dia punya alat-alat

PLD pusat layanan difabel, kan kita kadang-kadang ada mahasiswa yang dari sana kursus kesini juga kadang-kadang kita minta informasi tentang.. kita informasikan temen-teman mendaftar kesana itu

Klinik terapi itu dulu mengajari pijet bayi, terapi, kita minta buku untuk mengajar anak-anak tentang pijet bayi

Pengenalan lingkungan untuk penyandang cacat kan itu mempunyai lingkungan. Outboundya itu untuk mengenali lingkungan alam, ada pantai, kebun, dulu naik gunung terus di outbond besok di

kebon di condongcatur,, untuk membantu mereka belajar orientasi mobilitas , kalau mereka tidak mengenal itu mereka mau bergerak susah, dalam air itu apa saja yang dilakukan, dengan alam yang lain di penguungan di pantai tidak tau mereka tidak dikenalkan 1 tahun sekali 50 peserta

TRANSKRIP PAK AAT (pengajar komputer)

Pak aat ya?

Ya..

Jadi pak aat di mardiwuto sejak mulai kapan?

Tahun 2011 atau 2010 kira2.. saya lupa persisnya...

Sejak mulai mengabdikan ini apa saja yang bapak pahami tentang anggota2 mardiwuto disini?

Maksudnya..?tentang orang2 bagaimana... karena saya kebetulan mengajar di komputer maka saya akan bercerita tentang2 temen2 yang ikut kursus komputer.. kan gitu.. jadi kalo temen2 yang mengikuti kursus komputer itu memang dari dulu sampe sekarang antusiasnya tinggi, karena kebutuhan khususnya temen2 yang masih sekolah kuliah.. baik sekolah kuliah baik maupun yang sudah tidak sekolahpun masih berniat untuk mengikuti kursus komputer di mardiwuto.. jadi dari dulu sampai sekarang memang pesertanya cukup banyak... tahun ke tahun... periode... mungkin itu..

Jadi kalo pesertanya itu.. anggota baru setiap taun sekali atau?

Jadi di mardiwuto itu kursus komputer diadakan 2 kali periode, jadi setiap satu periode itu ada 24 kali pertemuan atau kurang lebih sekitar 3 bulan.. karena jadwalnya seminggu 2 kali itu satu kelas... nah setahun itu memang mardiwuto mengadakan 2 periode.. biasanya awal tahun itu januari , feb, maret, april... nanti nyambung lagi bulan juli-agustus... itu menyesuaikan biasanya temen2 pas jatuhnya bulan puasa itu milihnya setelah lebaran... nanti menyesuaikan.. tapi intinya setahun itu ada 2 periode...

Jadi yang periode sekarang ini kira berakhir periodenya bulan apa...?

Nanti kalo itungan bulan november... karena muainya kemarin agustus... tanggal 15 an...

Bagaimana relasi yang mengikuti keteerampilan disini sesama anggotanya menurut bapak bagaimana?

Mereka akrab.. artinya ketika mereka sudah kenal satu sama lain di kelas itu ya .. yang tadiyna mungkin juga belum kenal jadi kan makin hari sering ketemu.. dan akhirnya kita belajar di kelas

itu menjadi nyaman.. jadi nggak ada yang malu bertanya.. karena saya selalu menkankan ke temen2 itu karena kita sedang belajar dangan takut salah.. dan takut bertanya.. salah nggak masalah kaerna sedang belajar... kecuali nanti kalau temen2 sudah terjun di masyarakat atau mengerjakan evaluasi/ujian itu emmang harus bener... ya gakpapa salh... kita benerin kita bahas bersama... dikelas untuk saling bertanya.. sharing2..

Bagaimana pendapat bapak ketika mengajar itu mengetahui kompetensi anggota2 yang mengikuti itu..

Maksudnya perkembangan mereka...? Jadi kalau dalam kurun waktu .. jadi di mardiwuto itu periode itu berlanjut mas... jadi ada kelas dasar 3 bulan... nanti kalau dia lulus.. evaluasi akhir.. dia berhak untuk ke kelas lanjut 1 yang materi yang beda tentunya.. nanti periode 2 kalo lulus lagi, nanti dia masuk ke kelas lanjut 2 dengan materi yang lebih tinggi lagi, itu biasanya di tahun berikutnya.. karena setahun Cuma 2 periode kan.. maka akan ada di periode berikutnya.. rata2 temen2 itu bisa mengikuti semua ,, walapun ada sebagian temen2 yang tidak lulus.. karena buat saya untuk melihat teman2 itu akan .. kalau dipaksakan untuk lulus sedangkan dia belum punya kemampuan yang baik itu nanti malah kasihan di kelas berikutnya .. keplintir dengan teman2nya.. makanya nanti saya lihat di evaluasi akhirnya ia layak untuk masuk lanjut 1 ,, sesuai dengan kriteria yang kita buat... nilainya masuk ya lulus.. kalo nggak ya dengan terpaksa tidak bisa dilluskan... dan disarankan mengikuti kelas yang mereka belum lulus itu.... Secara umum ya mereka banyak yang terupgrade pengetahuannya di bidang komputer..

.....

...

TRANSKRIP MAS JOKO

Nama nya mas siapa

Joko

Mas joko udah umurnya berapa tahun usianya

32

Jdi mulai dari pertanyaan pertama mas

Sudah berapa lama mas menjadi anggota di mardiwuto?

Anggota dimardi wuto sekitar 3 tahun

Bagaimana masnya mengenal mardiwuto?

Mardi wuto itu menurut saya bener-bener peduli dengan penyandang disabilitas yang khususnya

tunanetra jadi bisa untuk apa yang dibutuhkan tunanetra

Bagaimana masnya bisa menjadi anggota mardiwuto?

Perjalanan bisa menjadi anggota mardiwuto itu dari teman terus mengikuti event-event di mardiwuto semisalnya hari ulang tahun kita mesti ada kegiatan ada acara yang diundang disitu jadi bisa mengerti ternyata di badan sosial mardiwuto mengikuti program-programnya

Terus bagaimana pendapat keluarga mas tentang mas yang sekarang sudah bergabung menjadi anggota di mardiwuto?

Positif saja, sangat bagus karena banyak pertimbangan menjadi yang didapatkan di mardiwuto.

Apakah ada dorongan dari luar yang membuat mas gabung di mardiwuto?

Dari luar nggak ada.. dari diri sendiri.

Lalu umpamanya bagaimana cara mas menyikapi apabila ada dorongan dari luar itu mempengaruhi kuat?

Sbenarnya banyak organisasi yang bisa masuk siap... tapi tidak semua itu sosial, tidak benar-bener sosial jadi saya menyikapinya saya pengen tahu dulu seperti apa organisasi itu, umpamanya saya sreg saya masuk

Bagaimana mas menyikapi apabila ada nasehat dari orang yang mas ketahui?

Yang namanya nasehat itu bagus ya... menurut saya ya kita pahami terus misalnya itu bagus kita terapkan di kehidupan kita.. terus misalnya kuirang pas, umpamanya tunanetra.. kamu itu naik motor.. itu kan nggak pas namanya... tu gak usah.. ya kita pilih-pilih mana yang pas

Lalu kegemaran apa yang mas sukukai yang mas bisa lakukan juga di mardiwuto?

tapi belum bisa saya lakukan di mardiwuto.. akrena saya ini bermusik... saya sendiri pernah bermusik di wonosari ... melakukannya di wionosari.. terus olah raga ini baru penganjuan kami nanti kami nantinya ya mulai mau di acc untuk pengajuan goalball dan dari pihak mardiwuto sendiri katanya mendukung cuman karena kemarin baru ada pindahan dari komplek yap ke sini.

Musiknya seperti bagaimana

Musiknya musik band musik band vuman kami sendiri baru adaptasi keroncong akrena temen-temen banyak kerncongyang punya adaptasi

Genrenya seperti keroncong payung teduh?

Saya pengennya bisa semua masuk...

Kalo boleh tau dalam musik itu bagian vokalis atau gitar atau?

Ini dominannya ngedram sama vokal

Olahraganya itu itu dibidang apa?

Goalball, lempar bola mendarat nggak keatas tapi .. terus ada lawan kita itu yan g menangkap.. kalo tidak bisa menangkap ya yang kegulan kalah...

Lalu hal apa yang membuat masnya melakukan aktivitas di mardiwuto?

Saya rasa itu banyak teman sbenarnya ilmu kaya kusrus komputer ini banyak dari pihak mardiwutonya menurut saya disisi lain saya untuk membantu dosen di yayasan di wonosari saya sana.. dosen nantinya juga saya aplikasikan disitu 2... untuk punya uang saya nanti sendiri namanya orang mencari ilmu itu tidak ada batas waktu dan ilmu itu akan banyak berguna untuk diriku sendiri bisa dibagikan ke orang orang

Kalo boleh tahu yayasannya itu namanya apa mas?

Yayasan taman kaliatim

Bergerak di bidang apa mas?

Kalo ini benar-bener sosial karena kita pengurus-pengurus saja semua yang hampir dari setiap bulannya kita swadaya sendiri untuk operasionalnya.. ini ya lingkup kebutuhan khusus juga penyandang disabilitas kaya kita tangannin

Bagaimana relasi mas dengan sesama teman di mardiwuto ini?

Menurut saya lumayan bagus dan secara keluargaan terasa..

Lalu apakah ada sahabat juga

Banyak ada..

Tu mungkin dari sesama yayasan atau tempat tinggal atau keluarga

Kalo sadat itu temen seprofesi dari sesama tukang pijet

Lalu siapakah yang menurut mas sangat berpengaruh terhadap diri mas sendiri

Ya berpengaruh menurut saya keluarga karena sekalipun saya sendiri punya kepentingan keinginan tapi keluarga .. alangkah baiknya mengutamakan kepentingan keluarga dariapda kepentingan pribadi

Apakah ada semacam status yang mas jaga atau mas memang sekedar menyukai apa yang mas lakukan atau hal lain?

Selagi kita bisa kenapa tidak kita lakukan.. dan berbuat sesuatu yang berguna buat orang lain

Masnya suka hati atau seninag?

Suka senang hati

Lalu keterampilan apa sajakah yang mas dapatkan di mardiwuto soft skill atau hardskill?

Yang dapatkan ya tentang komputer itu... kalau untuk hal .. kaerna hal lain saya belum mengikuti.. kemarin sebenarnya ada

Apa yang ingin mas capai sembari mengikuti keterampilan di amrdiwuto ini?

Yang ingin saya capai adalah hasil yang semaksimal mungkin karena ya saya dari jalan wonosari kesini kan pake biaya ... ya saya pengennya nggak main-main.., pengennya bisa mengikuti dan bisa mengambil kegiatan itu..

Lalu pengaruh apa yang mas rasaakan slama menjaid naggota di mardiwuto?

Pengaruhnya sangat bagus bisa banyak ilmu pengetahuan banyak teman-teman dan banyak informasi yag dibutuhkan

Lalu bagaimana cara amsk ketika data kje mardiwuto ada yang mengantar atau apa>

Saya sendiri... transportasi online... gojek atau grab.. pesennya dari jalan wonosari .. saya timur ringroad

Berapa kilometer jaraknya mas...

dari tempatnya ke sini... sekitar 9 kilo.. sekitar 20 menit... karena macet-macet.. tempatnya itu jalan wonosari km 7.. sebelum kidfun... berangkatnya tempat tinggal.. tempat tinggal saya disitu.. jarak rumah dengan yayasan itu 35 kilo.. naik bis...

Lalu apabila ada jadwal di mardiwuto tidak ada yang mengatar atau haalngan apa yag mas lakukan?

Saya tidak pernah mnedapatkan halangan karena transportasi online searng banyak .. yang mana bisa.. mungkin yang gohek tidak bisa ya cari yang lain grab.. atau sebaliknya.. kepepete tidak bisa online ya cari yang personal..

Kegiatan komputer perlu mas lakukan ?

Karena dsiisi lain mungkin katakanlah kepepete bukan saya sendiri yang memerlukan tapi mungkin nanti berguna bagi kebutuhan anak saya atau bisa untuk dibagikan ke orang lain...

Hal yang seperti yang mas lakukan ketika baangkali rasa malas itu datang ?

Kalo itu yang saya gini.... Apa yang sudah saya lakukan udah jalan sekian kali kok jadi males kog

berhenti di tengah jalan.... Sayang ... untuk absen sekali sekali sja itu nggak pernah...

Lalu.. adakah orang yang mendampingi mas ketika berada di mardiwuto?

Nggak ada .. untuk pegawai=-pegawai sini saja semisalnya belum apa ... ini tempatnya baru... 2 kali 3 kali nggak hafal...

Lalu bagaimana prioritas mas mengikuti ...

Saya bagi-bagi , jadi semisal saya memprioritaskan gini... semisal ada kegiatan yang lain selain kegiatan di mardi wuto.. ya saya semisale pas harinya sama atau belum terjadwal.. ya tak usahakan tak buat harinya tidak sama... misalnya ada yayasan ad apertemuan.. nanti saya tidak bisa untuk hari selasa dan kamis.. sebisa mungkin lain hari... jadi apa yang sudah terjadwal tak utamakan...

Pertanyaan terakhir ...

Menurut mas apa yang hal bernilai.. thdp pengurus sesama anggota...

Menurut saya gurunya sabar.... Dan berusaha bener-bener memberi pengertian yang belum tahu

Kitabisa kerjasama dalam hal yang seprofesi kita hal musik... terutama untuk kita bekerjasama berbagi ilmu tentang pengeahuan karena lewat mardi wuto juga baynak temen-temen juga banyak pengetahuan tentang android.. .. membuat hubungan sebaik mungkin dengan teman=teman

Lokasi dirumah mas joko

Komitmen yang sperit apa yang mas polh dalam mengikuti kursus komputer?

Kalo saya untuk komitmen untuk meng ikuti kursus seperti kkomputer sebisa mungkin selama saya masih sanggup dan mampu .. itu akan selalu saya gali.. ya seperti yang telah talh utarakan kemarin, jdi ilmu itu mungkin belum tentu berguna buat saya tapi bisa untuk mengubah .. untuk orang lain.. untuk anak..

Bagaimana mas mengontrol emosi apabila ada ada suatu hal diluar dugaan?

Ya.. kalo saya tipenya itu gini mas.. saya orangnya seneng dengan .. tantangan.. tantangannya itu bukan tantangan orang berkelahi...tantangan itu hal-hal yang menantang yang .. menimbulkan greget didalam diri saya itu seneng.. jadi semisalnya ada suatu hal yang mungkin tidak seperti yang seperti saya harapkan.. ya akhirnya pasrah.. tapi sebelum pasrah itu tetep saya berusaha sekuat tenaga dan sebisa mungkin tetep berusaha untuk meraih oleh yang saya targettikan...

Apa yang menarik dari kursus komputer menurut mas pribadi ketimbang kursus2 lainnya..?

Kursus itu yang menarik itu.. dari sana saya senang dengan teknologi.. terus...yang menarik itu ya saya pengen lebih tahu tentang teknologi.. itu yagn meanrik dan disitu di mardi wuto itu menawarkan suatu kursus yang bisa di dibilang gratis lah sekalipun ada .. registrasinya itu kan tidak besar dan sekali sekedar kita.. cukup 4 kali pertemuan itu kan.. jadi kan kalo sekedar karena apa yang agak beratnya ya di ongkosnya....

Lalu mas bisa menyukai tentang teknologi bagaimana ceritanya?

Karena didalam komputer itu sendiri saya sering ngajak temen untuk ke warnet.. browsing-browsing atau buka hp. Atau downlot lagu.. terus saya sering ngajak temen itu dan ternyata di lewat komputer itu banyak hal yang kita dapatkan.. banyak ilmu yang dapatkan.. yang bisa kita gali kita terapkan banyak informasi-informasi pengetahuan yang kita dapatkan dari dalam komputer... dan juga.. rumus rumus.. itu menantang.. walaupun agak sulit..

Adakah semacam kesesuaian antara nilai mas secara pribadi terhadap keikutsertaan mas di keterampilan kursus komputer?

Saya mendapatkan apa yang saya cari ya.. contohnya ya tentang kursus komputer.. dapet pengetahuan tentang teknologi ..

Apabila ada penilaian dari orang lain yang mana penilaian itu bertentangan dengan yang mas sukai, bagaimana sikap mas?

Saya itu terjadi pas.... Kalo menyikapi.. cuek-cuek saja.. biar aja bilang seperti itu .. merupakan suatu rintangan dalam saya meraih apa yang saya harapkan,, saya inginkan.. saya anggap suatu rintangan dan pemicu malahan semangat saya untuk saya lebih tekun lagi.. mungkin saya optimis mas saya itu nanti nya sangat berguna...

Pengaruh eksternal yang sepreti apa mas yang menurut mas dapat menghalangi melakukan hal yang mas sukai?

Pengaruh eksternal kalo itu... mungkin kepentingan keluarga... terus sebisa mungkin walaupun saya punya hobi.. punya kesenangan... kalo ada kepentingan keluarga ya saya utamakan.. sebisa mungkin ya saya membagi waktu...

Pernahkah mas merasa malu dalam mengikuti keterampilan di mardiwuto?

Kalo malu itu.. saya cuek-cuek saja.. sekalipun untuk anu saya itu banyak yang kuliah-kuliahan itu mereka banyak kuliah2.. bahkan mereka lebih muda dari saya , tapi saya cuek-cuek saja.. ya malunya itu mungkin yang kadang merasa

kesulitan tapi gurunya itu sabar dan ada yang lebih parah daripada saya.. itu juga ada...

Diantara rasa senang dari dalam diri sendiri, penghargaan dari orang lain atau barangkali kepopuleran mas, cenderung milih yang mana?

Saya lebih senang dari diri sendiri, saya kurang suka dipuji...itukan tadikan kepopuleran ya... ituakn merupakan suatu pujian dari orang lain... oo apik ya bagus ya.. bisa masuk kursus komputer... pinter yo... ngerti iso mengoperasikan komputer... hal hal yang seperti itu saya kurang suka , tapi saya lebih suka kalau dari kesenangan diri sendiri itu saya mendapatkan ilmu banyak.. kan kalo saya mendapatkan ilmu banyak.. kanbanyak berarit tantangan teknologi itukan.. berarti sayakan mendapatkan apa yang saya cari... secara otomatis karo orang mendapatkan yang dicari kan mmsenang... untuk hal lain seperti pujian itu kan nomor dua... bukan itu yang saya cari.. dan kepopuleran itukan bukan supaya tenar dipuji orang...

Apakah kemauan diri mas dalam mengikuti keterampilan murni dari diri sendiri atau ada faktor lain seperti dipengaruhi orang terdekat atau teman?

Kalau untuk kursus komputer ini murni dari diri sendiri, walaupun dulu sempet merasa minder.. pesimis.. mampu gak ya... namun setelah mencoba ya acuan saya saya belajar android dari dulu belum tahu dalam android... akhirnya kalau mau belajar ya bisa.. waktu itu juga anu.. dengan komputer... saya juga kalau mau belajar itu ya tetep bisalah.. jadi murni dari kemauan diri sendiri..

Lalu tujuan jangka panjang atau cita2 yang mas inginkan itu seperti apa?

Tujuan berkaitan dengan kursus ini atau keseluruhan <keseluruhan> Saya ada keinginan seperti ini.. dari dalam diri saya... pekerjaan utama saya adalah mijet.. memerlukan tenaga,, terus semisalnya sudah lanjut udah tua.. kan tenaga secara otomatis kan berkurang .. saya keinginan seperti terutama saya dulu kan ikutnya kejar paket B, saat ini mengehar paket C, tapi belum bisa karena terkendala dengan dana. Kemarin pas pernah mendaftar di pkbm, (pusat kegiatan belajar masyarakat)... Menajdi.. suatu lembaga yang menangani anak2 yang putus sekolah.. kejar paket2 itulah.. abc,, disitu saya biaya 2,6 dan saya mundur.... Gak mampu gak ada dana segitu.. terus ya mundur... alhamdulillah.. berharap tuhan memberi jalan... itu yang saya cita-citakan nanti bisa dapet paket C terus sebisa mungkin melanjutkan kuliah... terus yang tujuan saya yang ke bahasa... pengent untuk belajar 6 bahasa.. tujuan utama saya pengen belajar bahasa karea itukan nanti kalau tenaga udah berkurang .. mungkin saya bisa buka kursus.. itukan nanti kan bisa untuk pemasukan..

lemaga.. dan keluarga saya.. dan tidak tergantung sama anak sekalipun anak mungkin nantinya juga bekerja... saya ya nggak mau bergantung pada anak.. tua saya tetep bisa produktif .. bisa mendapatkan penghasilan sendiri.. tuhan mau ngasih jalan seperti apa ..

Lalu apabila dalam meraih hal tersebut meraih tantangan / sikap apa yang mas pilih, apakah membuat mas tidak senang?

Hidup itu sudah da yang mengatur,, ada tuhan yang mengatur setiap perjalanan hidup kita dan semisalnya apa yang kita rencanakan/kita targetkan tidak terjadi ya pasrah aja sama tuhan... mungkin tuhan berkehendak yang lain untuk kehidupan saya...

Apabila berhasil bagaimana sikap mas?

Kalo berhasil ya pertama ya bersyukur.. banget tuhan... keduanya ya kalo berhasil ya sebisa mungkin tetep mengembalikan rasa .. trus juga orang2 yang mendapatkna keberhasilan itu cenderung ditunggangi dengan kesombongan.. keberhasilan itu ya mengandalkan ... belajar rendah hati..

Bagaimana kebutuhan mas sehari-hari, apakah sudah cukup terpenuhi atau kurang..?

Jadi... kebutuhan sehari hari.. cukup..

Apakah selama mengikuti kegiatan mas sudah merasa aman dalam perjalanan ?

Aman...

Bagaimana perhatian yang diberikan oleh pengurus atau pengajar.
sangat bagus... perhatiannya ya... kepeduliannya ya cukup besar.. misalnya kita pas mau menuju suatu tempat itu mereka peduli perhatian membantu menggandeng .. kalo pasa disini.. kalo belum apal tempatnya .. menganter...

Tantangan yang seperti apa yang mas sukai dalam mengikti keterampilan?

Rumusnya sulit-sulit... tantangannya ya rumusnya yang sulit-sulit... ini baru rumus sederhana.. padahal sulit banget..

Ketika kondiisi kesehatan mas kurang baik, siapa yang selalu sedia dengan mas?

Kalo itu ya mesti istri.. perhatiannya ya kalo pas baru masuk angin ya kerokan.... Kemudian merawat lah..

Bagaimana menerapkan ketrampilan komputer di kehidupan mas//?

Mencoba mempelajari aja apa yang sudah didapatkan dari sini dibahas seprti di rumah... saya kan untuk menerapkannya ke luar itu kan belum berani...

Faktor ketunanetraan mas dari lahir atau?

Nggak dari lahir.. dari umur 14.. itu kecelakaan.... Kecelakaannya semanjak masih tk saya kan dipukul sama temen rebutan mainan,, terus dipukul sama temen itu ya berangsur-angsur.. kadang memerah... tapi ternyata berangsur-angsur berkurang penglihatannya.. umur 14 total...

TRANSKRIP MAS BOWO

Sudah berapa lama mas bowo menjadi anggota

2011.. dari sma aku.. di man maguwoharjo.. ini inas az zahro.. ajik... gengku.. inas terakhir .. mas bowo mau main... muk kelas siji sekelas .. neng mburiku samping kiriku.. aku depan dewe to. Soale mbien dekek mburi gah aku.. ora krungu.. inas aji ro yona rifan koncoku biyen..

Dari tahun 2011 itu bagaimana mas bowo itu bisa mengenal mardiwuto

Dari temen-temen... dari itu.. ada cowok diajak ajak sana itu... kita ikut aja.. trus pokoknya selalu dikunjungi aktif ikut ada acara.. dikasih-kasih apa.. otomatis masuk anggota...

Bagaimana mas bowo itu bisa terdaftar menjadi anggota di mardiwuto ..?

Yaitu karena sudah aktif .. yang mengikuti kegiatan disana secara langsung sudah menjadi anggota...

Pendaftarannya?

Nggak tahu aku... tiba2 udah dicantum tri wibowo...

Ada semacam tanda pengenal?

Nggak .. ngak tahu.. udah dicantum tri wibowo..

Lalu.. bagaimana pendapat keluarga mas bowo dengan mas yang menjadi anggota mardiwuto?

Memberikan asal itu baik ya jalanin, kalau nggak tinggalkan...

Jadi mas bowo disini sama ibu?

Yo nggak ini pas disini pas waktu wisuda kemarin...

Apakah ada dorongan dari luar ..>?

Ya tadi dari temen-temen..

Tapi dari keinginan dari dalam diri?

Ya aku dari temen-temen.. dari diri sendiri kok asik banyak temen... dapat bantuan juga .. yaudah situ..

dapat bingkisan atau ada informasi-informasi atau pelatihan-pelatihan pijet komputer..

Jadi mas bowo disitu itu mengikuti keterampilan apa aja..

Ya banyak sih. Membuat dadar gembung... somei... ikan tuna... terus mbuat lupa,, banyak e... dari 2011 lho.. pas satu sma sampai sudah sarjana... pas ada pembagian uang bantuan atau bingkisan.. tapi aku nggak ada bantuan itu tapi tetap datang... masak kalo gara-gara dibantu datang kalau nggak dibantu nggak datang..

Lalu apakah dorongan dari luar itu memiliki pengaruh yang kuat bagi mas bowo?

Ya karena nggak karena temen2 aku nggak masuk.. temen yang terdekat... itu ya kalo walupun sama2 tunanetra kan ya susah.. nanti dianggurin didiemin...

Jadi temen2 mas bowo awal kenal jgua kapan?

Dikos... kos tunanetra...

Kegemaran apa yang mas bowo sukai yang juga dilakukan di mardiwuto?

Pijet... terus komputer... olahraga...

Olahraganya?

Senam.. futsal... jadi striker...

Yang olahraga itu masih di tempat klama?

Di tempat lama...

Ditempat lama itu apa memang tempate lebar?

Ya luas.. mebih enak dan sekarang itu kan sempit...

Lalu hal apa yang mas bowo menyukai aktivitas di mardiwuto?

Dapet kenalan.. relasi... dapet ilmu... macem-macem... dapet uang.. dapet bingkisan... macem-macem lah.. pokoknya banyak masukan positif

Lalu untuk yang pijet itu sendiri apa yang mas sukai dari kegiatan pijet?

Menambah wawasan pengetahuan .. ilmu .. silaturahmi.. dan bisa sambil bersenda gurau...

Jadi kemarin teman2 mas bowo yang di kursus pijet itu kenale juga udah lama atau?

Baru ... baru kemarin... wildan temenku... dia di yaketunis..

Lalu bagaimana relasi mas bowo dengan sesama teman di maridwuto?
bagus saling m,endukung.. memberi evaluasi.. dan mengkritik macem2.. semua ada...

Menurut mas bowo itu bagaimana karektirisk anggota di mardiwuto?

Seperti halyna temen2 biasa.. ada yan g nakal adang baik.. macem2... dinggal pilih yang mana..

Lalu apakah ada sahabat juga ?

Ada...sahabat sih Cuma temen bisnis.. dekat.. ngobrol.. temen macem-macem...

Apakah ada semacam status yang ingin mas bowo jaga atau mas bowo sekedar menyukai apa yang mas bowo lakukan?

Imej... jaim... jaga imej.. terus nama baik.. rahasia diri... pokede yang bersifat pribadi aku jaga... punya orang dijaga juga...

Mas bowo terus juga menyakuai ?

Pijet... komputer... semua tak sukai.. kecuali gosip.. suak yang mendidik yang menambah wawasan bukan sekedar mencari kesalahan orang lain.. membanding-bandingkan..

Berarti anggota di mardiwuto jarang ada yang gosiP atau ada?

Banyak yang perempuan.. laki2 juga kalo lambe turah.. jadi sama aja sama orang biasa..

Keterampilan apa sajakah yang mas bowo dapatkan di mariwuto?

Pijet.. komputer... terus.. banyak...

Wkatu komputer itu paakah pengajarnya sama?

Sama... pak aat.. sebenarnya jabatan... udah tentor sejati...dulu juga kursus dsiitu..

Sekarang mas bowo sedang melakukan ketrampilan jenis apa?

Pijet... pijet refleksi..

Instruktur pijet elum lama?

Belum... soale dulu sebenere awal mula pak prabo tapi pak.. jamaludin... cuman dia gerah jadinya terpaksa diganti.. itu fakumnya lama lo.. iini udah selesai.. karena tentor saktit.. maka cari penggantinya lama...

Materi yang diajarkan ?

Pijet refleksi shiatsu.. Cuma dua.. saya waktunya juga nggak mungkin... baru 5 pertemuan.. masih sisa 5...

Apa yang ingin mas bowo capai sembari?

Membangun panti pijat... melayani masyarakat... memprakctkan pemberdayaan masyarakat melalui kesehatan... bermanfaat dan positif...

Apakah mas bowo membuka praktek?

Udah itu.. kasurnya.. namanya masjid nusantara sumber waras.. udah ada webnya.. terus difoto sama siapa itu di telfonku.. ada pasienku...

Bukak prakteknya berapa lama...

Dari sma...

Tempat prakteknya tetp adau pndah...>

Kos disana ... klos 2 3... itu rame-ramenya... aku mbukak semester 56.. lah... jadi jualan...

Jadi mas bowo sekarang kesibukannya?

Jualan... kadang online kadang offline... ini habis ini... restum... dari malaysia mengurangi rasa pening.. herbal... menghirup biar nggak flu.. terus di ac2 biar nggak alergi.. nggak kedinginan.. macem2.. tinggal 2..

Dari penghasilan yang mas bowo ... dgunakan untuk apa?

Untuk sehari-hari... masih belum... manusia gak ada ada anu... puas...

Apa saja yang mas bowo lakukakn dapatkan selama menajadi anggota di mardiwuto?

Banyak baiknya dari awal2...

Apakah ada semacam perubahan atau perbedaan selama menjadi di tempat lama atau baru?

Jauh dari... programnya.. dari orang2nya... enak yang dulu... lebih rame.. anggotanya itu grapyak .. enak... sekarang itu ada egois.. kadang maunya apa itu sam a temen2 nya itu gak kenal.. dicuekijn...

Bagaimana perhatian pengrusu terhadap para difabel?

Bagus... karena menerapkan ilmu kesejahteraan... terus menyamaikan amanat dari atas tidak sekedar ngomong didepan tapi disembunyikan disampaikan...

Program2 dari mardiwuto apa berkesan ?

Dikenal sama tentor.. temen lain2.. dapt ilmu pengalaman dll..

Bagaimana mas boowo ketika ingin datang di mardiwuto?

Kadang sama temen.. kadang sma grab... di smartphone ada.. yang gojek dihapus... akun udah ganti jadi susah.. lebih sering pake yang grab..

Kalo yang nganteri temen itu?

Temen sepermaiinan...nek nggak sibuk..

Apaila ada jadwal di mardiwuto namun tidak ada yang mengantar .. ?

Pake grab...

Dari mardi wuto memberikan biaya transpor atau?

Nggak...latihan untuk diri sendiri.. yang butuh kan kita...

Kondsi yang seperti apa menimbulkan rasa malas>?

tempatnya sih.. nggak bebas... ada ccitb.. nggak boleh nginep lah.. jadi apa2 harus hati2 kalo nggak nanti dilaporin..

Jadi ada temen suntuk di kamar...

Adakah orang yang mendampingi mas bowo di mardiwuto?

Nggak..

Bagaimana prioritas mas bowo

70% untuk mardiwuto... mementingkan yang penting.. umpama ada munaqosah ya munaqosah ijin...

Waktu munaqosah apakah dari mardiwuto mengetahui?

Ya sekedar mengetahui dan memberikan selamat....

Bagaimana perhatian diberikan dari pengurus?

Dikasih kesempatan pengarahan pemberdayaan... itu... kalo tempat lain belum tentu seperti itu. Yang peunya lembaga belum tentu begitu... kalo disini membangun kepercayaan langsung udah...

Bagaimana kebutuhan ams sehari-hari apakah terpenuhi atau kurang?

Ya belum.. la kontrakan... pengeluaran.. membangun mejid itu gede...

Apakah selama perjalanan atau mobilitas berpindah2 tempat ke tempat lain ke mardiwuto apakah merasa aman?

Aman.. kalo nggak aman nggak disini.. berpergian ada yang nganter...

Waktu ada outbuond ikut nggak mas?

Di pulosari,, turi, sleman... desa wisata.. 60 orang

Tujuannya

Untuk mengenal lingkungan.. sambil bersilaturahmi terus punya kerjasama...berangkatnya pake bis.. berangkat pagi jam 7 sampai jam 4 sore... yang di mardiwuto ikut juga..

Tantangan seperti apa...

Kalo di rendahkan dihina... malah bagus... kalo dipuji malah bumerang... banyak,, digituin nggak sedih ,, semakin kuat...

Dimana hal tersebut terjadi?

Di mardiwuto... sesama tunanetra... pihak anggotanya.. dipancing-pancing... mungkin iri keanggotannku atau gimana...

Sesama kursus?

Bukan lain... banyak tunanetra yang pintar pijet... lambe lamis... ditempat lama...orang sibuk memikirkan orang lain tapi lupa sama dirinya..

Tantangan menjadi motivasi masbowo atau sebaliknya>?

Untuk membungkan mulut pereka pakai prestasi...

Ketika kondisi mas kurang.. siapa yang elalu sedian dengan mas bowo?

Kalo saya sahabat...

Kalo dengan ibu mas bowo sendiri?

Masih disini...

Bagaimana apabila kondisi mas bowo kurang sehat tetapi ada jadwal masuk di mardiwuto?

Ya tetep saya usahakan.. kalo memang nggak fit ya izin.. kalo nggak enak ya nggak berangkat...

Bagaimana menerapkan keterampilan mas bowo di...?

Satu-satu... kan udah dari dulu.. jadi tinggal ngembangin.. komputer...

Pengaruh eksternal yang seperti apa yang menurut mas dapat menghalangi mas dalam melakukan hal yang mas sukai?

Menurutku yang menghalangi .. ah kamu ngapain disini... kamu bisa apa.. melemahkan... jadi nggak semangat trus akhir nggak aktif di mardiwuto... tapi itu hanya gambar

[ernahkaph mas bowo merasa malu>?

Nggak pernah... percaya diri... karena sesama buta dan tunanetra ngapain malu... ya nggak minder.. percaya diri itu aktif dan sering datang..

Di waktu awal2 kenal mardiwuto?

Biasa-saja.. udah biasa sering kumpul sama temen2...

Diantara rasa senang dari dalam diri sendiri,, penghargaan.. atau kepopuleran... mas bowo milih yang mana?

Seneng dari diri sendiri kan nggak sombong... karena udah bangga dengan apa yang aku punyai... rasa senang karena saya suka pijet bisa praktek.. bisa lulus seneng...

Misale ada yang memuji mas bowo?

Banyak tapi saya cuek aja... biasa saja.. kadang pujian orang itu jadi bumerang... saya seneng dikritik.. nggak mengharapkan pujian...

Dari kritik ada yang tiadk membangun?

Banyak.. pas lulus kuliah banyak yang ngiri... sesama tunanetra... orang2 yang normal nggak tahu.. nanti yang dikasih kesehatan.. nggak tahu.. yang terasa sesama tunanetra... itu secara langsung lewat belakang lewat orang lain...

Dari kepopuleran apakah mas bowo ?

Lulus kuliah itu beda.. kalo lulus kulaih itu lho embl2 sarjana..

Apakah kemauan dari mas bowo dalam mengikuti ketrampilan jurni dari diri/?

Ya murni dari diri sendiri... karena sesuai dengna bakat dan minat.. terbentuk pengobatan kan saya seneng... semacam tentang kesehatan... saya suka mengobati orang..

Tujuan jangka panjang / cita2 yang mas bowo inginkan seperti apa?

Membangun panti pijat yang ramah untuk masyarakat.. memberi manfaat yang maksimal ke masyarakat sekitar tempat pijetku... banyak sih... itu yang paling besar...

Apakah menyerap pekerjaan juga?

Ya... merangkul yang difabel...

Hubungan dengan jurusan mas kuliah apakah juga nyangkut?

Ya diintegrasikan...

Lalu dalam meraih hal tersebut ada tantnagn?

Ya apastilah ada tantangan.. perlu dukungan juga apa dari diri snediri, orang lain, stakeholder... banyaklah.. Cuma harus punya modal gede..

Apakah membuat menjadi mas tidak semangat?

Semakin menguatkan diri...

Apaila teujuan tersebut tercapai?

Semua dari dukungan sama ikut2.. acara apa... mencari temen yang punya bakat visi misi...

TRANSKRIP PAK SANTOSO

Bagaimana pendapat bapak dengan motivasinya mas joko

Mas joko itu semangat itu sejak dulu pertama kali sini.. itu.. anu punya anak kecil itu.. istrinya itu,, dari ia lahir.. dia ikut komputer.. olahraga goalball...itu sudah sejak lama itu keinginan dia... untuk temen2 yang mau ikut bergabung aja... jadi di mardiwuto nggak ketakutan susah.. dia setiap ada event mesti datang.. anaknya baru tk, sebentar mungkin sd...

Bagaimana relasi atau hhubungan mas joko dengan sesama/pengurus/pengahar..

Kalo dengan pengurus ya biasa... artinya semua pengurus kan kenal dengan yang bergabung disini. Terus dia masuk dalam program apa2 yang disini.. yang udah sesuai dengan minatnya.. mas joko itu ikut olahraga,, main outbond.. terus.. ada perlu biaya kalo ada ibu2 yang masih kesempatan masih dianu kan..

Bagaimana kemandirian yang dimiliki mas joko ini

Mas joko it ya mandiri karena dia itu bisa itu kalo datang kesini itu pesen gojeknya ya di sendiri... kalo kadang ditemeni anaknya.. waktu itu kan belum berangkat..menerangkan ke anak2nya ke lingkungan temen2 beliau disini... temen temen juga sudah nggak tergantung lah mereka itu mas joko.. dia bisa mandiri, bisa melakukan kegiatan sendiri... baik di mardiwuto atupun lain..

Bagaimana soft skill yang dimiliki mas joko.

Kalo mas joko itu saya melihatnya cepet juga itu dibanding temen2 lain seusianya.. kadang2 kan gak udah semangat.. dari semangatnya itu mungkin menimbulkan niat yang kuat untuk istilahnya bisa menguasai apa .. komputer.. yang ada disini.. lebih2 dengan pembimbing2 yang sudah dikenal ... itukan lebih cepet membantu dia untuk segera bisa menguasai tantangan..

Bagaimana yang hardskill yang dimiliki mas joko..

Keterampilannya bagus.. ukmnnya jalan... terus, dibidang olahraga ya .. rata2 kalo mereka menekuni kegiatan di olahraga itu bidang2 yang lainnya juga bisa mengikuti dengan baik.. karena apa .. karena fiisiknya dulu sudah terbiasa terbentuk untuk melakukan kegiatan yang ,, untuk hal-hal lain tinggal mengikuti..

Bagaimana bapak mengetahui mas joko ketika dulu mendaftar dulu..?

Ya sekitar tahun 2010 waktu.. waktu datang pertama dia membawa anak kecil itu.. istrinya.. dia dulunya kan ikut tergabung dalam kelompok pembukaan rohani.. dia orang kristiani.. terus kenal sama temen2 disini yang satu kelompok PTHB,, persekutuan tunanetra hidup baru.. terus ada disini ada kegiatan terus dia ikut.. dia datang sendiri... pergi sendiri.. sudah baik.. sudah tidak tergantung sama orang lain .. tidak takut sehingga tidak menghambat untuk dia mengikuti keinginannya untuk bergabung dengan mardiwuto..

TRANSKRIP IBU RUBILAH

Bagaimana mas bowo ini menurut ibu

Kalo menurut ibu ./.. ibu merasakan punya anak seperti itu walaupun anak tunanetra tapi punya pikiran seperti orang normal... dan seperti itu lagi mampu mengikuti pelajaran... dia kalau ngomong.. dari ngomong bisa menyejukkan hati orang tua... ya ibu memang lepas tapi kan mantau dari lewat telepon... kalau ada apa-apa banyaknya telepon... bukan lepas gitu aja.. nggak.. tapi dari kemauannya kalau memang lurus demi masa depan dia ya ibu Cuma bisa ndoakan.. orang tua kan Cuma ndukung.. kalo boleh kan anak jangan sampe bodo kaya orang tua.. lebih tau.. gitu.. tapi dia semangatnya tinggi.. ibu Cuma berdoa .. apa yang diinginkan tercapai..

Keinginan mas bowo?

Dari kecil ia ingin jadi profesor.. dari kecil dia ditanya kalo besar mau jadi apa? Mau jadi profesor... masa presiden gusdur saja jadi presiden.. dia ngomong itu itu... nggak lihat pun bisa menjadi presiden kenapa anku nggak... seperti itu kan membuat hati ... punya semangat punya keinginan.. bukan menyerah gitu aja.. tapi saya sekarang kalo sekarang ini ya.. kalo mendaftar kan nggak diterima.. fisik saja.. kalo tunanetra kemarin nggak bisa... itukan kalo membuat pengumuman gitu.. itu...

Dia itu kalo nggak bisa... suruh ngajari masak... biar ngirit.. ibu sendiri mengajari gimana.. kan api bisa kebakar... masak ini nasi... air... gitu... tapi mungkin ibu takut juga yo boleh tapi gimana ya...

Ibu itu ketahui.

Dia itu semangat.. punya keinginan... ya ibu Cuma bisa doakan saja.. nggak mampu bisa pelajaran... tapi ibu kan nggak sepinter dia...

Misal masbowo buka pijet /// murni a?

Ya dari dia sendiri.. ibu tidak menekan-nekan kamu harus gini.. nggak ada.. dia yang penting di jalan yang benar.. ibu meneken-neken nggak bisa nanti dia diteken malah bingung...hahh.. yang jelas orang tua keinginannya ya senang kerjanya kan.. apa yang dilakukan itu kalau sesuai ya suka... ya memang jalan cari nafkahnya seperti itu.. gitu...

Hal yang tidak sukai..

Dia Cuma kalo.. ngapusi... semua orang kan diapusi nggak mau... maunya jujur ngomongnya terus terang kalo nggak ada.. nggak ada.. kalo punya.. punya.. contoh minta tolong sibuk nggak bisa ternyata sini nunggu2 orang tidak datang.. ditelpon2 kan mengecewakan... nek ngomong ora iso kan cari orang lain nganter...

Contoh mau datang pukul 1... tapi jadwalnya sabtu 1.15 nggak apalah... tapi kan nggak disiplin.. molor.. jame molor.. gitu...

Bagaimana relasi ibu dengan mas bowo..

Hubungan ya rapat.. anak sama orang tua.. bowo lekatnya sama ibu.. dari kecil.. bapak.. ya kurang.. nggak rapet seperti ibu, sebab seperti ibu dulu sekolah tk .. sekolah nganter terus.. kalau bapak kan kerja... kan gitu.. nunggu sekolah sampai balik sekolah numpak bis.. masa sekolah sd.. di jogja baru SMA... smpnya di sana pemalang...

Saya sudah lama kunjung.. ini kan ibu ada wisuda ini... sem,enjak wisuda... tapi ibu bukan dduuk disini terus. Kadang kerumah anak yang satu... ini sudah satu minggu disini.. bapak ya pernah pas wisuda...

Ibu rubilah...

Motivasi belajar...

Ketunanetraann...

Kalo ibu tahu dari 4 bulan ibu tahu.. dia mbukak dulu semua.. Cuma yang pertama kali itu kalo dibagi mainan di nyari di mana... terus dibawa ke posyandu.. suruh bawa ke puskesmas... dibawa ke rumah sakit... seperti itu..

Ibu tahunya disangka katarak dulu kan 100 total nggak lihat.. yang akhirnya 60% melihat... tapi kan hilang semua .. gitu... umur 4 bulan itu... kan dulu di komputer kan di rongsen.. putus katanya... urat mata... ibu tahunya itu. Dari umur 4 bulan..

Volunter...

Tenaga sukarela.. kalo ada pekerjaan kalo ada kegiatan

2...

Volunter pengurus

Yang ada 9 atau berapa... terjun di kegiatan kapasitasnya oenilai kebijakan...

Volunter kegiatan

Yang ngajar yang ikut terlibat dalam kegiatan..

Bowo itu dia aktif dia mengikuti kursus musik pernah,, mengikuti kursus bahasa inggris pernah... mengikuti komputer bicara pernah... refleksi pernah.. kemarin ikut refleksi lagi.. dia aktif memang sejak kuliah tapi sekarang udah lulus to.. sekarang dia mbuka pijet di sapen itu... jadi kan ya bermanfaat

Ebook elektronik baru mulai tahun ini pada bulan oktober november masih ada sampai desember...

Sudah terlaksana kemarin bulan maret.. setiap 3 bulan... programnya keterampilan berbahasa kepada temen tunanetra karena dia berprofesi tukang pijet berarti melayani orang bisa berasal dari berbagai masyarakat... kota jogja wisata... kemungkinan banyak dikunjungi orang mancanegara...

Besertanya sedikit karena bahasa inggris butuh keberanian... takut duluan nggak jadi belajar.. yang minat saja... kemarin ada 6 dna 8,... kelas sekolah SD SMP SMA... bagi karyawan... tuannetra pijet... bahasa asing... sasaran.. yang jualan yang jadi pengusaha.. pengenalan bahasa asing supaya kalo terpaksa ngoomng sama orang asing bisa.. pengajarnya dari UMY ataupun yang masih aktif kuliah... membentuk kelompok volunter untuk mengajar disini...



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

EDWIN OKTAVIANTO

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan

UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syaqi Big

NIM.11520023



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

OPAK 2014

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.11.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Edwin Oktavianto :

تاريخ الميلاد : ١٩ أكتوبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ نوفمبر ٢٠١٨, وحصل على
درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٦ نوفمبر ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Edwin Oktavianto
 NIM : 14250083
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	96,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Pesekakarta, 5 April 2016

Kepala BIPD



Ageng Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 70103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang





UIN

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231

Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

EDWIN OKTAVIANO

NIM. 14250083

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,



[Signature]

Sehlin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Uh.02/DD/PP01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

EDWIN OKTAVIANTO

14250083

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSl., MA., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001



77

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1023/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Edwin Oktavianto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 19 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250083
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Rambeanak 1a (carikan), Rambeanak
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.25.26/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Edwin Oktavianto**
Date of Birth : **October 19, 1996**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 03, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	54
Total Score	500

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 03, 2017
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Tejp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat
No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250083) EDWIN OKTAVIANTO

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.

Dekan



Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikasi

diberikan kepada:

Nama : EDWIN OKTAVIANTO
NIM : 14250083
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
(Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2014

Dr. N. Rektor

Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. M. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19530600716 1991031.001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Edwin Oktavianto
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 19 Oktober 1996
Alamat : Sumber RT.003 RW.001, Girisuko,
Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta
Jenil Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : sukualam@gmail.com
No HP : 0831 6227 2307

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Bibal : 2002-2008
SMP Negeri 2 Kasihan : 2008-2011
MAN Yogyakarta 2 : 2011-2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-2019

